

**IMPLEMENTASI TARBIYAH AMALIYAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PONDOK PESANTREN  
DARUNNAJAH 9 PAMULANG TANGERANG SELATAN**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Disusun Oleh :

Dela Novitasari (21502300247)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SEMARANG**

**TAHUN AKADEMIK 2025 M / 1446 H**



## LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TARBIYAH AMALIYAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PONDOK  
PESANTREN DARUNNAJAH 9 PAMULANG TANGERANG SELATAN

Oleh:

Dela Novitasari

21502300247

Pada tanggal 10 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

  
Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag, Ph.D

Pembimbing II,

  
Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Mengetahui:

Ketua Program Magister Pendidikan  
Agama Islam Universitas Islam  
Sultan Agung Semarang



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

210513020

**LEMBAR PENGESAHAN**

IMPLEMENTASI PROGRAM TARBIYAH AMALIAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PONDOK  
PESANTREN DARUNNAJAH 9 PAMULANG TANGERANG SELATAN

Oleh: DELA NOVITASARI

NIM: 21502300247

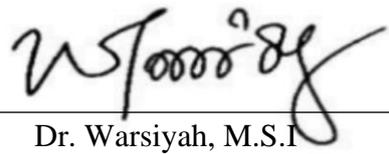
Pada tanggal 20 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Penguji 1



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Penguji 2



Dr. Warsiyah, M.S.I

Penguji 3

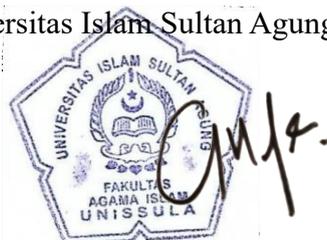


Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag, Ph.D

Mengetahui:

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

NIK. 210513020

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

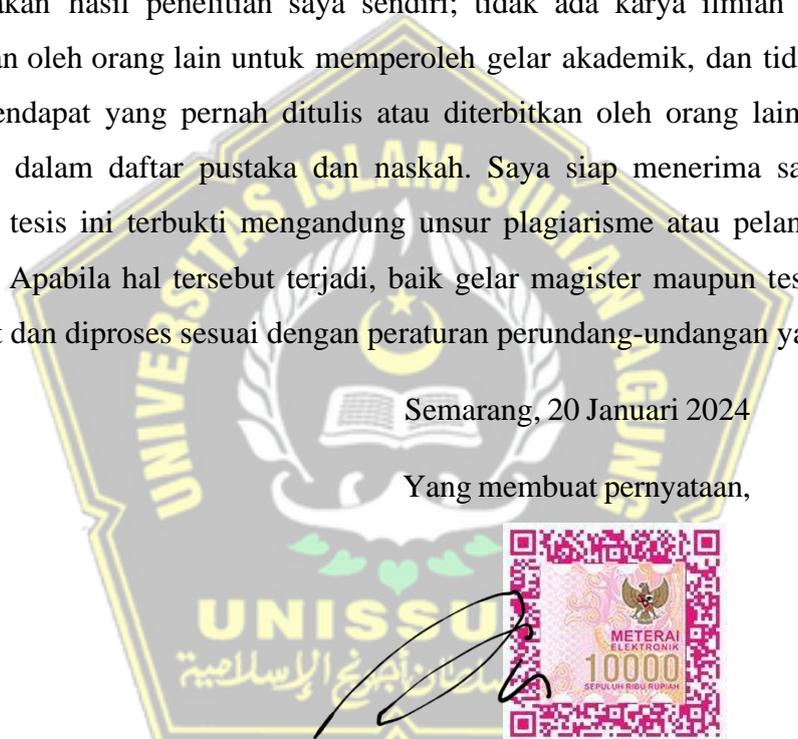
Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “IMPLEMENTASI PROGRAM TARBIYAH AMALIYAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI  
PONDOK PESANTREN

DARUNNAJAH 9 PAMULANG TANGERANG SELATAN” dan seluruh isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri; tidak ada karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain selain yang dikutip dalam daftar pustaka dan naskah. Saya siap menerima sanksi apabila naskah tesis ini terbukti mengandung unsur plagiarisme atau pelanggaran etika ilmiah. Apabila hal tersebut terjadi, baik gelar magister maupun tesis saya akan dicabut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



**Dela Novitasari**

NIM: 21502300247

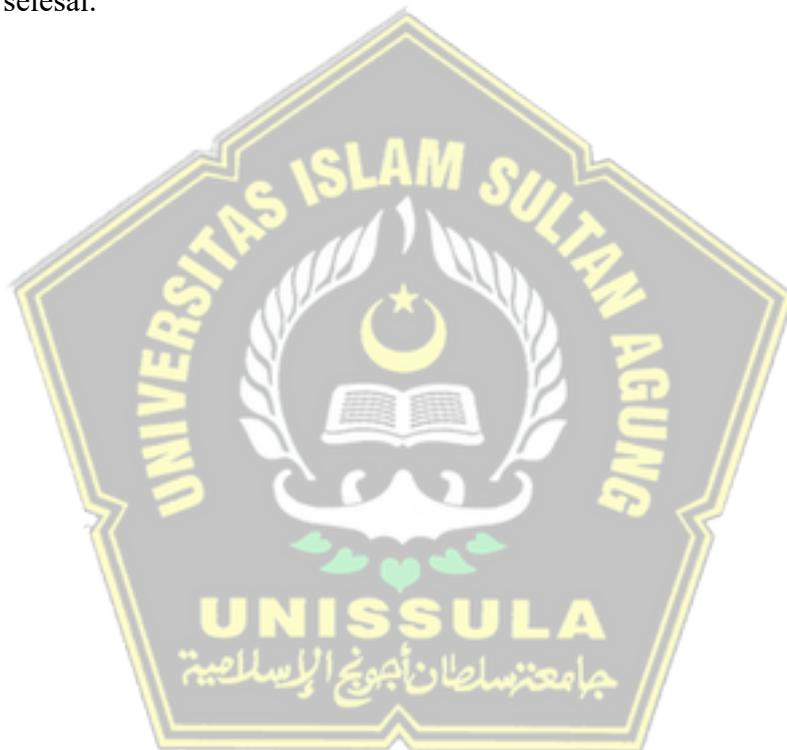
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Implementasi Program Tarbiyah Amaliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang Tangerang Selatan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, baik berupa bimbingan maupun dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan kekaguman yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan peneliti di Program M.Pd.I Unissula hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag, Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada peneliti
6. Bapak K.H Angga Kautsar Ibrahim, S.T selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 9 Bapak Ustadz Mohammad Farid, S,Pd selaku Direktur TMI Pondok Pesantren Darunnajah 9, Ibu Ustadzah Helda Recitasari, M.Pd selaku Kepala sekolah SMPIT Al-Hasanah Darunnajah 9 serta seluruh dewan Asatidz Pondok Pesantren Darunnajah 9 dalam

membantu memberikan informasi serta data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Orang tua penulis, ayahanda tercinta Ismail Taisan dan ibunda Marfu'ah, serta mertua, ayahanda Saefudin Anwar dan ibunda Sayanah yang telah memberikan segala cinta dan kasih sayangnya baik lahir maupun batin, serta tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
8. Kepada suami tercinta Rifandi Akbar sekaligus Zayd Einar Akbar putraku yang dengan setia memberikan dukungan kepada penulis melalui doa, semangat, kegembiraan, dan setia memberi dukungan hingga tesis ini selesai.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Batasan dan fokus Penelitian .....	4
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Relevan .....	8
2.2 Kajian Pustaka .....	8
A. Kompetensi Guru .....	9
B. Program Tarbiyah Amaliyah.....	16
C. Sistem Pendidikan TMI .....	17
D. Implementasi Program Pendidikan .....	17
2.3. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Metodologi Penelitian .....	22
3.2 Jenis Penelitian .....	23
3.3 Variabel/Objek Penelitian .....	23
3.3 Latar Peneliti/Setting .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 teknik Analisis Data .....	26
3.6 Pengujian Keabsahan Data .....	28

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Deskripsi Data.....	30
4.2 Temuan Penelitian/Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Implikasi .....	61
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dua komponen penting dari proses pendidikan adalah mengajar dan belajar. Kemampuan siswa untuk belajar dan mutu pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Menerapkan kompetensi pendidikan terkini merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan yang harus dimiliki guru agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Keterampilan ini meliputi keterampilan profesional, pedagogik, pendidikan, kepribadian, dan sosial. **(Nurmiati, 2024)**

Kemampuan mengajar dasar ini perlu dipelajari dan dipraktikkan secara rutin agar menjadi kebiasaan positif bagi semua guru. Kemampuan ini tidak akan muncul begitu saja. **(Yesi Wigiarti, Umi Chotimah, & Emil Faisal, 2019)**

Elemen terpenting di sekolah adalah guru. Karena pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap kompetensi seorang guru, maka sangat penting bagi guru untuk diberikan kesempatan memperoleh pengalaman dalam kegiatan mengajar yang sebenarnya. **(Nunu Nurhayati & Vina Agustiana, 2019)** Pesantren, atau yang dikenal sebagai pondok pesantren, merupakan lembaga pendidikan yang telah eksis jauh sebelum Indonesia meraih kemerdekaannya. Kehadiran pesantren di nusantara berfungsi sebagai sarana untuk mendidik masyarakat Indonesia, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam membangun jiwa nasionalisme. Sebagai institusi pendidikan yang otentik dan khas Indonesia, pesantren memainkan peran penting dalam memajukan dunia pendidikan di tanah air. Setidaknya, pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan Islam, dan pusat pemberdayaan masyarakat. **(Muhammad Irfanudin, Maya Puspita Dewi, & Muh Barid Nizarudin Wajdi, August 2022)**

Selain mengajarkan teori, Pondok Pesantren Darunnajah juga memberikan praktik atau pengalaman kepada para santrinya selama proses persiapan mengajar. Bahkan, semua teori tentang pengorganisasian, pengajaran, dan kepemimpinan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dan dievaluasi secara langsung. **(Darunnajah, 2020)**

Mengingat TMI atau Tarbiyatu-l Mu'alimin/at Al-Islamiyah yang berarti pendidikan guru islam Kami juga mengikuti Alm. Nasehat K. H. Imam Zarkasyi, "Dimanapun dan apapun profesi yang kamu geluti yang akan kamu geluti di masa depan, jangan lupa untuk mengajar." Hal ini serupa dengan taman kanak-kanak bagi guru yang para santrinya mendapat pembinaan langsung sejak masuk pesantren hingga dewasa. **(Ust Mohammad Farid, 2024)**

Di Pondok Pesantren Darunnajah, efektivitas kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh sistem pengajaran dan minat pengajar itu sendiri terhadap apa yang diajarkannya. "Metodologi pengajaran merupakan hal yang sangat penting dalam hal bahan ajar, namun guru dan semangat mengajarnya jauh lebih penting dari pada metodologi yang direncanakan dan dilaksanakan," demikian pepatah Pondok yang mendukung hal tersebut. **(Ust Mohammad Farid, 2024)**

Pesantren Darunnajah 9, sebagai salah satu cabang Pesantren Darunnajah, menyadari pentingnya membekali guru dengan kompetensi yang mumpuni melalui Tarbiyah Amaliyah. Program ini bertujuan memberikan pelatihan berbasis praktik dalam bidang pengajaran kepemimpinan dan penguatan nilai-nilai keislaman. Peserta program Tarbiyah Amaliyah diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pedagogis, mengelola kelas serta menerapkan nilai akhlak mulia dalam proses pembelajaran. **(Ibrahim, 2024)** Namun efektivitas program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi guru masih perlu dievaluasi. Mengingat dinamika dan kompleksitas dunia pendidikan, penting untuk

mengetahui sejauh mana program ini mampu menjawab kebutuhan kompetensi guru, baik dalam akademik maupun nilai islam yang menjadi ciri khas pesantren. (Mastuhu, 2020) Evaluasi ini menjadi krusial, mengingat kompetensi guru memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan santri dan keberhasilan pesantren mencapai visinya.

Setelah membaca uraian Penulis ingin mempelajari lebih lanjut Tarbiyah Amaliyah, dengan fokus khusus pada: “Implementasi Program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang Tangerang Selatan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat latar belakang permasalahan yang disebutkan, hal tersebut mungkin dapat ditemukan sejumlah permasalahan yang signifikan, khususnya :

### 1. Kurangnya Pemahaman Tantang Tarbiyah Amaliyah

Kurang adanya pemahaman yang mendalam mengenai konsep tarbiyah amaliyah dikalangan pengajar dan santri. Hal ini mempengaruhi implementasi program secara efektif.

### 2. Ketidakseuaian program dengan kebutuhan santri

Program yang diimplementasikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atau harapan para santri dalam mengembangkan karakter dan keahlian mereka, baik aspek keagamaan maupun akademik.

### 3. Tantangan dalam menjaga Konsistensi Implementasi

Adanya tantangan dalam menjaga konsistensi implementasi tarbiyah amaliyah, terutama melibatkan banyak pihak (ustadz, pengurus pesantren, dan santri)

### 4. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Implementasi program ini mungkin terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia (misalnya, pengajar yang kompeten dalam Tarbiyah Amaliyah) atau fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis amal.

### 5. Kurangnya Integrasi antara Teori dan Praktik

Terkadang ada kesenjangan antara teori yang diajarkan dalam kurikulum pesantren dan implementasi praktis yang dilakukan santri di

kehidupan kesehariannya. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran.

#### 6. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Program

Lingkungan sosial santri, baik di pesantren maupun di luar pesantren, dapat memengaruhi penerimaan mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan melalui program Tarbiyah Amaliyah. Adanya pengaruh luar yang tidak sesuai bisa mempengaruhi keberhasilan program.

#### 7. Kurangnya Motivasi Santri untuk Berpartisipasi dalam Program

Meskipun program Tarbiyah Amaliyah penting, ada kemungkinan bahwa beberapa santri kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berbasis amal ini, karena kurangnya pemahaman atau apresiasi terhadap manfaatnya.

#### 8. Perlunya Pembaharuan Kurikulum yang Lebih Dinamis

Kurikulum yang ada mungkin masih kurang dinamis dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan baru yang muncul di dunia pendidikan.

### 1.3 Batasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Implementasi Program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang Tangerang Selatan. Fokus pada program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9, dengan memperhatikan implementasinya dalam konteks pendidikan pesantren dan meningkatkan kemampuan pendidikan guru. Kompetensi Pedagogis Guru yang akan dievaluasi mencakup keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, serta penerapan nilai-nilai Islami dalam pengajaran. Evaluasi terhadap implementasi program Tarbiyah Amaliyah dilakukan berdasarkan pengalaman praktis guru yang mengikuti program ini, baik dalam kegiatan pengajaran maupun dalam penguatan karakter guru. Keterbatasan waktu penelitian hanya pada periode pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah dan tidak mencakup aspek lainnya yang

berhubungan dengan pengelolaan pendidikan pesantren secara umum.

Fokus Penelitian:

1. Efektivitas Program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Darunnajah 9, dengan menilai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, menerapkan metode pengajaran yang efektif, serta membentuk karakter Islami santri.
2. Proses Implementasi Program Tarbiyah Amaliyah di Darunnajah 9, yang mencakup kegiatan pelatihan berbasis praktik dan penguatan nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dalam pendidikan.
3. Kendala dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti kesenjangan antara teori dan praktik, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh program terhadap kualitas pengajaran di pesantren.
4. Pengaruh program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter santri, dengan menilai sejauh mana kompetensi pedagogik yang dikembangkan melalui program ini berkontribusi terhadap keberhasilan pengajaran di pesantren.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Peneliti menghitung permasalahan tersebut sebagai berikut: berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Sejauh mana efektivitas implementasi program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Darunnajah 9?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
3. Bagaimana dampak program Tarbiyah Amaliyah terhadap kualitas pembelajaran dan karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi efektivitas implementasi program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Darunnajah 9.

2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru.
3. Untuk mengevaluasi dampak program Tarbiyah Amaliyah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan membantu penulis lain dan pembaca untuk mempelajari lebih lanjut tentang desain pembelajaran Tarbiyah Amaliyah, bagaimana implementasinya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang Tangerang Selatan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti:

#### 4. Pengembangan Keilmuan

Memperdalam pemahaman tentang teori dan praktik evaluasi program pendidikan, khususnya dalam konteks pesantren dan menambah wawasan terkait pengembangan kompetensi guru dan tantangan dalam dunia pendidikan Islam.

#### 5. Peningkatan Kemampuan Penelitian

Melatih kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang evaluasi program berbasis pendidikan dan mengasah keterampilan analisis data dan penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

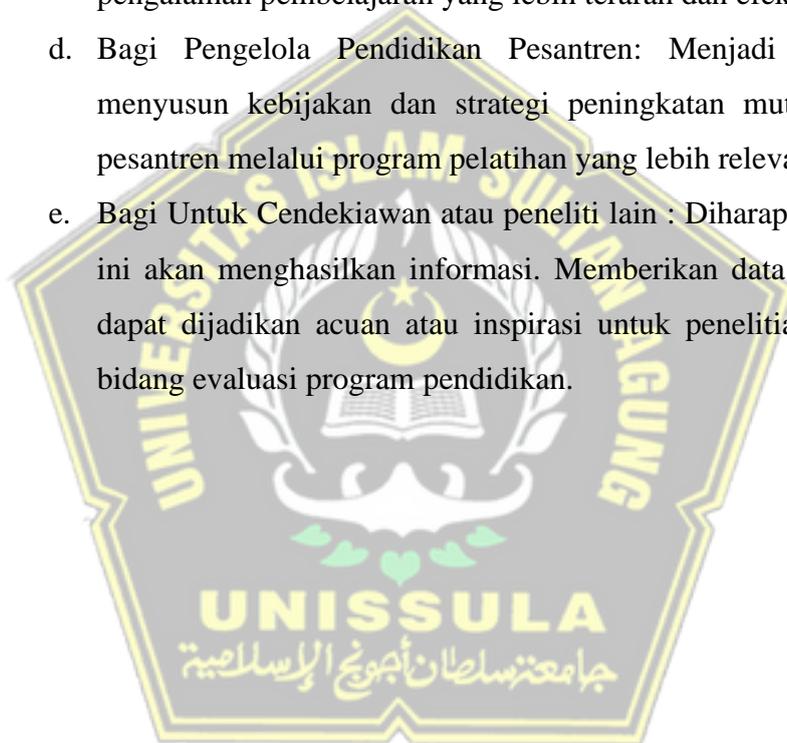
#### 6. Kontribusi kepada Pesantren

Memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di pesantren, khususnya melalui pengembangan program Tarbiyah Amaliyah.

## 7. Pengayaan Pengalaman Profesional

Menambah pengalaman dalam memahami kebutuhan pendidikan berbasis Islam, yang dapat menjadi bekal untuk pengembangan karier di bidang manajemen pendidikan.

- b. Bagi lembaga : Memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas program Tarbiyah Amaliyah dan pengelolaan sumber daya guru di pesantren.
- c. Bagi Guru dan Calon Guru: Membantu mereka memahami peran dan kompetensi yang harus dikuasai, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.
- d. Bagi Pengelola Pendidikan Pesantren: Menjadi dasar untuk menyusun kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren melalui program pelatihan yang lebih relevan dan efektif.
- e. Bagi Untuk Cendekiawan atau peneliti lain : Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan informasi. Memberikan data empiris yang dapat dijadikan acuan atau inspirasi untuk penelitian lanjutan di bidang evaluasi program pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan/Terdahulu

Banyak peneliti terdahulu yang telah meneliti penggunaan Tarbiyah Amaliyah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guna mengidentifikasi bidang-bidang yang sependapat dan tidak sependapat antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian tambahan dapat dibandingkan :

Ainul Yaqin<sup>1</sup> 2022 “Implementasi Tarbiyah Amaliyah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengajar Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember” tesis penelitian ini membahas bagaimana Tarbiyah Amaliyah diterapkan untuk meningkatkan kompetensi atau keterampilan profesional, sosial, dan pedagogis calon tenaga didik. Fokus utama adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi program tersebut.

Tujuan penelitiannya adalah mengidentifikasi efektivitas program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon guru di pesantren. Metodologi dan Pendekatannya adalah penelitian memadukan teknik deskriptif dengan kualitatif. Wawancara dengan peserta program, dokumentasi, dan observasi proses pelaksanaan digunakan untuk mengumpulkan data.. (Yaqin, 2022)

Arini Hidayah Muhammad Noor<sup>2</sup> 2020 “Evaluasi Proses Pembelajaran Melalui Pembinaan At-Tarbiyah Al-'Amaliyah Di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban” Penelitian ini dilatar belakangi oleh seberapa baik pembinaan At-Tarbiyah Al-'Amaliyah membentuk kompetensi. mengajar dan karakter calon guru, serta bagaimana panduan tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keberhasilan panduan ini dalam membentuk kompetensi pedagogik dan karakter guru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Metodologi dan Pendekatannya adalah Pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan

tenaga pendidik dan peserta didik, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumen **(Noor, 2019)**

Ainul Musyayyidah, Aminul Elhady, Sofyan Hadi<sup>3</sup> 2024 Studi ini menjelaskan bagaimana Tarbiyah Amaliyah mempersiapkan calon guru melalui pelatihan praktis, dengan fokus pada peningkatan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan kepemimpinan.

Tujuan Penelitian adalah menganalisis efektivitas program Tarbiyah Amaliyah dalam mempersiapkan santri sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.

Metodologi dan Pendekatan adalah studi kasus yang berorientasi kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. dengan peserta dan pembimbing program, serta observasi langsung selama program berlangsung.

**(Ainul Musyayyidah, Aminul Elhady, & Sofyan Hadi, 2024)**

Ai Rinda Novezry<sup>4</sup> 2022 Tesis “Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Peningkatan Kompetensi Santri Pengajaran Materi Keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kampus Gontor Putri 2” mengkaji tentang cara Tarbiyah Amaliyah meningkatkan kapasitas pengajaran muatan keagamaan. dan membentuk karakter Islami santri dengan tujuan Mengevaluasi efektivitas program dalam mencetak calon pendidik berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, informasi dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi, dan wawancara. **(Novezry, Implementasi Tarbiyah Amaliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri Kampus , 2022)**

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Konsep Kompetensi Guru**

#### **2.2.1.1 Definisi Kompetensi**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang perlu dimiliki oleh pengajar dan dosen oleh instruktur dan dosen agar dapat melaksanakan tugasnya. **(Lafendry, 2022)** Kementerian Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai kumpulan tindakan dan tugas

bijaksana yang dikuasai seseorang dan dinilai mampu untuk dilaksanakan dalam lapangan pekerjaan publik. (Ilyas, 2019)

Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai seperangkat bakat, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan aktual dalam hal emosi, kognisi, dan psikologi. (Fauzi, 2018)

Oleh karena itu, kompetensi guru dapat diartikan sebagai keseluruhan perilaku dan keterampilan yang dimiliki pendidik dan mampu digunakan untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya..

### 2.2.1.2 Beragam Kompetensi Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Ada empat jenis kompetensi: profesional, sosial, personal, dan pedagogik guru sebagaimana dimaksud dalam. (Fitriyanti, Hardhienata, & Muharam, 2019)

Kompetensi pedagogis adalah yang utama. Seorang guru harus mampu membimbing dan mengajar siswa dengan cara yang terarah, yang dikenal sebagai kompetensi pedagogis. Memahami siswa, membuat dan melaksanakan materi pembelajaran, mengevaluasi tujuan pembelajaran, dan menetapkan serta menunjukkan kemahiran siswa adalah beberapa dari kemampuan ini. (Yamin, 2012)

Agar siswa dapat memahami, seorang guru harus mampu membantu mereka mengatasi tantangan dan membantu mereka mengembangkan bakat mereka. Untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, guru perlu memahami dasar-dasar pendidikan, menggunakan teori-teori pembelajaran, mengembangkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswanya, dan mengembangkan strategi pembelajaran terbaik. (A.Z, 2015)

Uraian di atas memperjelas bahwa guru harus mampu membantu siswa tumbuh dan menunjukkan keterampilan mereka serta mengidentifikasi cara terbaik untuk membantu siswa menunjukkan kemampuan mereka.

Kompetensi kepribadian berada di urutan kedua. Yang dimaksud kepribadian dewasa adalah mencerminkan kemandirian sebagai guru dan

pendidik yang berbudi pekerti. Kompetensi kepribadian arif bijaksana Terbukti dari keterusterangan guru dalam bertindak dan berpikir. Ciri-ciri kepribadian yang kuat dan stabil menunjukkan kebanggaan menjadi guru dan kemantapan dalam bertindak sesuai dengan norma-norma sosial. Bila seorang guru berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan tata krama yang dapat ditiru oleh anak-anak, maka perilaku tersebut menunjukkan kompetensi akhlak mulia dan perilaku yang patut dicontoh. Kemampuan menilai diri sendiri dan mengembangkan diri ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk melakukan introspeksi dan pengembangan bakat. **(Martimis Yamin & Maisah, 2015)**

Kompetensi sosial berada di urutan ketiga. Berusaha meningkatkan komunikasi Salah satu cara pendidik untuk menumbuhkan kompetensi sosial, yaitu kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, adalah melalui interaksi antara orang tua dan anak. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan anak dan orang tuanya secara efektif, klaim Cece Wijaya dari Satori (2009), bersikap ramah, berpartisipasi dalam kegiatan komite sekolah, berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan mitra pendidikan, serta memahami lingkungan. **(Istaryatiningtias Pudjosumedi, 2013)**

Keterampilan komunikasi: Semua guru harus mampu menerima kritik yang membangun dari orang tua dan berperan sebagai panutan bagi masyarakat dan murid dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif. Mari bersimpati: Guru harus mampu mengenali latar belakang sosial murid-muridnya. Selain itu, untuk membina hubungan yang erat antara instruktur dan orang tua serta mencegah kecemasan guru, guru harus akomodatif, baik, dan pengertian terhadap murid-muridnya. Banyak prinsip psikologi yang didasarkan pada perilaku manusia dan hubungannya dengan masyarakat yang dapat dipahami oleh guru, dan mereka dapat bekerja sama dengan komite sekolah.

Kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan mitra pendidikan; Guru harus siap untuk membangun forum untuk menyampaikan keluhan dan berbagi dengan siswa, orang tua, dan rekan

kerja; mereka juga harus terbuka untuk membahas cara mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi orang tua terhadap anak-anak mereka, khususnya di bidang sosial dan akademis. Kesadaran lingkungan: Agar sekolah dapat menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan budaya lokal, para pendidik harus mampu membuat dan mempromosikan program pendidikan bagi masyarakat.

Kompetensi profesional berada di urutan keempat. Kemampuan untuk memahami tugas-tugas dalam profesi guru, seperti memiliki pemahaman yang lengkap tentang pokok bahasan dan mampu membimbing siswa untuk memenuhi kriteria kompetensi staf, dikenal sebagai kompetensi profesional. **(Rusdiana & Yeti Heryati, 2015)**

Keterampilan guru profesional, menurut Abdul Hamid, meliputi: 1) menguasai materi pembelajaran; 2) mampu memodifikasi proses belajar mengajar; 3) mampu memanfaatkan metode pengajaran, sumber belajar, dan sarana prasarana; 4) mampu mengevaluasi hasil belajar; 5) menguasai prinsip-prinsip kurikulum dan manajemen pendidikan di sekolah; 6) mampu membimbing peserta didik; dan 7) menguasai teknik refleksi. **(Zainuri, 2018)**

Mengingat hal ini, instruktur perlu mengembangkan kompetensi profesionalnya karena terkait dengan kapasitasnya dalam mengelola pembelajaran dan memahami materi pelajaran.

### **2.2.1.3 Standarisasi Kompetensi Mengajar**

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Guru di Indonesia memiliki kompetensi pengajaran, profesional, sosial, dan pribadi. Dimulai Kompetensi guru dijelaskan secara lengkap dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang berlaku bagi guru di taman kanak-kanak, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. **(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru)**

Dibawah ini merupakan Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK **(Ananda, 2018)**

1. Kemampuan Pedagogik. Kemampuan mengawasi perkembangan siswa merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik dan meliputi::
  - a. Mengetahui ciri-ciri intelektual, moral, sosial, budaya, emosional, dan fisik peserta didik
  - b. Memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang teori dan konsep pembelajaran pendidikan.
  - c. Membuat silabus yang relevan dengan mata pembelajaran yang diajarkan.
  - d. Atur instruksi pendidikan.
  - e. Manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pembelajaran.
  - f. Mendorong pengembangan potensi siswa sehingga mereka dapat mewujudkan potensi terbesarnya.
  - g. Gunakan komunikasi yang efektif, penuh perhatian, dan sopan dengan siswa.
  - h. Mengevaluasi dan menilai hasil dan proses pembelajaran.
  - i. Melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap tujuan dan prosedur pembelajaran.
  - j. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk pengajaran.
  - k. Ambil langkah-langkah yang disengaja untuk meningkatkan standar pembelajaran.
2. Kompetensi dalam kepribadian. Kepribadian yang kuat, karakter yang mengagumkan, kebijaksanaan, dan kewibawaan semuanya tercermin dalam kompetensi kepribadian, yang menjadi contoh bagi siswa.
3. Keterampilan sosial. Kemampuan untuk terhubung dan berkomunikasi dengan siswa, pendidik lain, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat luas merupakan komponen kompetensi sosial.

4. Pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap materi kursus merupakan salah satu komponen kompetensi profesional, dan itu termasuk :

- a. Memperoleh pemahaman tentang prinsip, struktur, materi, dan sikap ilmiah yang mendasari disiplin ilmu yang diajarkan.
- b. Memperoleh pemahaman menyeluruh tentang keterampilan dasar dan persyaratan kemahiran dari mata pembelajaran yang diajarkan
- c. Mendistribusikan bahan ajar secara kreatif.
- d. Pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan melalui tindakan yang bijaksana.
- e. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk pertumbuhan diri sendiri.

#### **2.2.1.4 Pentingnya Uji Kompetensi Guru.**

- a. Gunakan kreativitas untuk mendistribusikan materi terbuka.

Menurut Dede Rosyada, seorang guru harus mampu dan berdedikasi, memiliki pemahaman yang kuat tentang teori pengajaran (mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi), dan ahli dalam ilmu pengajaran). Loyalitas dalam konteks ini mengacu pada komitmen guru terhadap tanggung jawab mengajarnya, mau di luar ataupun di dalam kelas.

Menurut Surya dalam Hadianto, tenaga didik yang ideal harus memiliki sembilan kualitas berikut: (1) rasa iman dan keyakinan yang kuat; (2) kemampuan untuk menunjukkan bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membentuk hubungan antara lingkungan dan permintaan modal; (3) kapasitas etos kerja yang kuat; (4) kemampuan belajar dan bekerja dengan orang dari profesi lain; (5) kejelasan dan keyakinan mengenai pengembangan profesional; (6) semangat profesional yang tinggi; (7) kesejahteraan material dan spiritual; (8) visi untuk masa depan; dan (9) kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

b. Merupakan Alat Seleksi Penerimaan Guru

Mengingat banyaknya calon tenaga didik, diperlukan proses rekrutmen dan seleksi guru untuk mengidentifikasi pendidik yang memenuhi kebutuhan saat ini.

c. Untuk pengelompokan guru Di sini

Infrastruktur bisa dapat dikategorikan menurut kinerja saat ini menggunakan penilaian kompetensi.

d. Untuk bahan pedoman dalam mengembangkan Silabus

Beberapa elemen proses di lembaga pendidikan, seperti mempromosikan kegiatan pencapaian pembelajaran, sangat penting bagi efektivitas pendidikan.

Menurut Mulyasa, mutu dan komitmen guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap selain administrasi sekolah, kurikulum, bangunan dan prasarana, serta hasil belajar siswa, pada kegiatan belajar mengajar.

e. Alat untuk Pengembangan Guru

Marno menegaskan, kemampuan seorang guru dalam memenuhi kewajiban profesionalnya merupakan tanda efektivitas. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara profesional diperlukan kemampuan akademik, kemampuan metodologis, kematangan pribadi, sikap berdedikasi, kesejahteraan yang memadai, kemajuan karir, budaya kerja, dan lingkungan kerja yang kondusif.

f. Mensupport Aktivitas Hasil Belajar

Menurut Mulyasa, guru merupakan penanggung jawab utama dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan capaian belajar siswa, bukan pada administrasi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana belajar.

**(Martimis Yamin & Maisah, 2015)**

#### **2.2.1.5 Materi Uji Kompetensi Guru**

Menurut Mulyasa, bahan ujian kualifikasi tenaga didik mencakup kompetensi dasar dan umum. Berwawasan Pancasila, mandiri dan bertanggung jawab, berwibawa dan disiplin, berdedikasi tinggi, mencintai peserta didik, peduli terhadap pendidikannya, dan berinteraksi dengan masyarakat merupakan contoh kompetensi dasar. **(Martimis Yamin & Maisah, 2015)**

- Bakat mengajar seorang guru diartikan sebagai bakat umum, khususnya:
- A. Berpengalaman dalam beberapa bidang belajar mengajar, seperti psikologi pendidikan, teknologi pendidikan, proses pendidikan, media pendidikan, evaluasi pendidikan, dan penelitian pendidikan.
  - B. Kemampuan analisis kurikulum, organisasi pembelajaran, dan pengembangan rencana pembelajaran dan sumber belajar yang sukses semuanya merupakan bagian dari Program Magister. mampu mengenali strategi pengajaran, latihan, dan sumber daya yang efisien
  - C. Mampu mengembangkan kursus penyegaran bagi siswa cerdas.
  - D. Mampu mengembangkan sumber pengajaran sederhana, mendorong siswa bertanya, dan menggunakan taktik yang tepat.
  - E. Terampil dalam mengelola kelas
  - F. Kapasitas untuk menyatukan siswa dan menginspirasi mereka.
- (Martimis Yamin & Maisah, 2015)**

## 5.2 Program Tarbiyah Amaliyah

Program Tarbiyah Amaliyah adalah praktik mengajar yang dilakukan oleh calon guru sebagai bagian dari pelatihan berbasis pengalaman langsung. Program ini bertujuan untuk: Mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pembelajaran langsung di kelas, membentuk karakter Islami sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan Meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi calon guru. **(Ghifari, 2023)**

Tujuan utama dari program Tarbiyah Amaliyah ada 3 :

1. Menyiapkan santri akhir sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.
2. Membantu calon guru memahami tanggung jawab dan tantangan dalam dunia pendidikan.
3. Membentuk jiwa pendidik yang mandiri, berintegritas, dan bertanggung jawab. **(Nurmiati, 2024)**

Dampak Program Tarbiyah Amaliyah terhadap Kompetensi Guru Program ini berdampak signifikan dalam:

1. Meningkatkan keterampilan mengajar dan mengelola kelas.

2. Membentuk kepribadian Islami yang menjadi teladan bagi santri.
3. Meningkatkan standar pengajaran di lingkungan pesantren. (Yaqin, 2022)

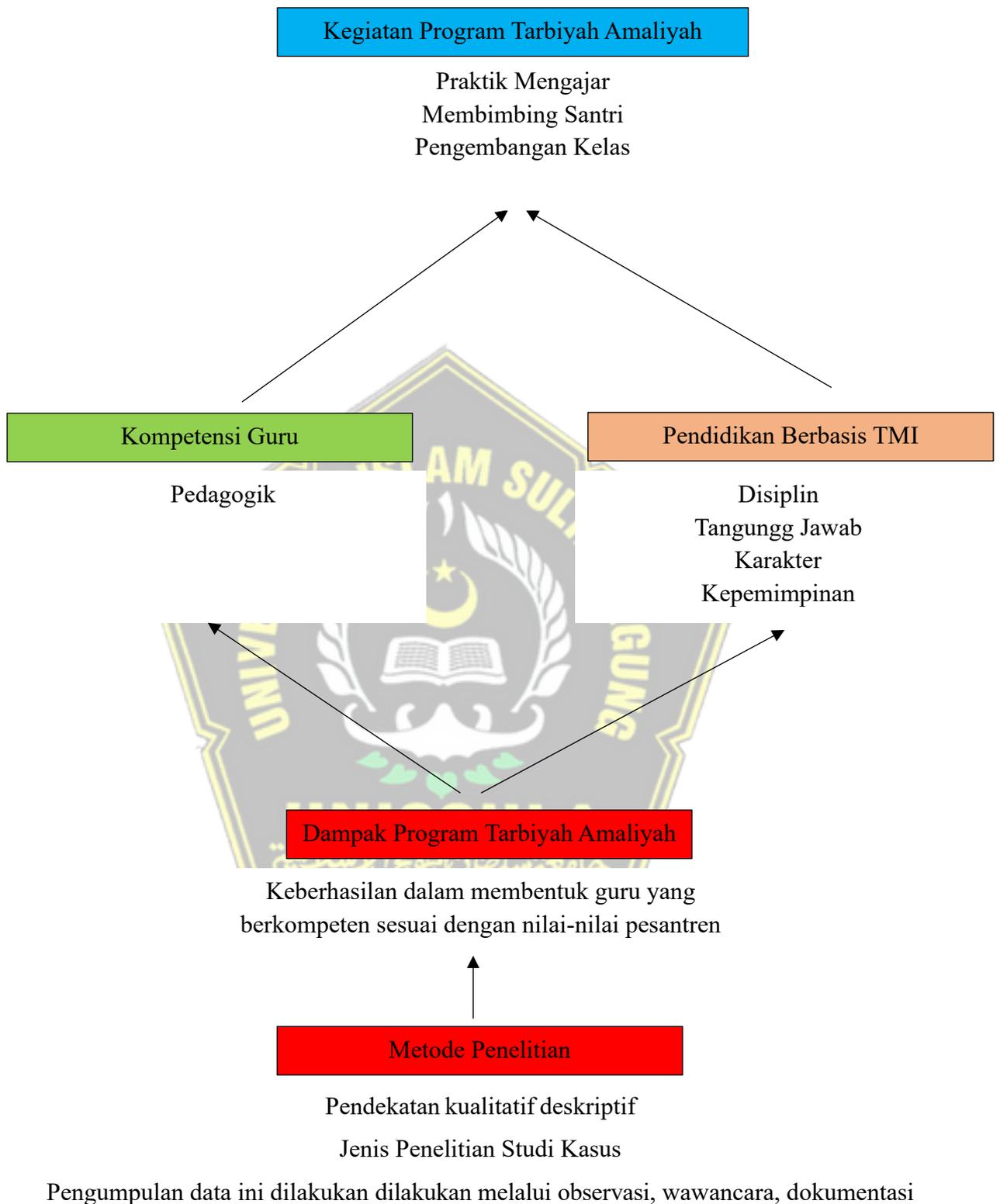
### **5.3 Sistem Pendidikan TMI (Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah)**

Sistem pendidikan TMI (Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah) merupakan model pendidikan yang dirancang untuk membekali santri dengan ilmu agama dan umum, membentuk karakter Islami, dan sistem pendidikannya juga banyak diterapkan di pesantren modern unruk mencetak kader pendidik dan pemimpin yang memiliki wawasan agama, akademis, kepribadian yang unggul serta mempersiapkan mereka sebagai pendidik yang kompeten. Sistem ini menekankan tiga aspek utama:

1. Pendidikan Agama dan Umum: Kurikulum terintegrasi antara ilmu agama dan umum.
2. Pembentukan Karakter: Santri dididik untuk memiliki akhlak mulia dan kepemimpinan Islami.
3. Praktik Mengajar (Tarbiyah Amaliyah): Memberikan pengalaman nyata dalam mengajar dan berorganisasi. (Arief, 2022)

### **5.4 Implementasi Program Pendidikan**

Proses metodologis untuk mengukur penerapan atau pelaksanaan program pendidikan, kemanjuran, efisiensi, dan relevansinya dengan tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai evaluasi. Idenya adalah penilaian program pendidikan, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memastikan seberapa baik program pendidikan telah mencapai tujuannya. Menilai keberhasilan program, menentukan kekuatan dan keterbatasan program, dan menawarkan saran untuk perbaikan adalah beberapa tujuan evaluasi. (Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar, 2010)



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

visualisasi Kerangka Konseptual Program Tarbiyah Amaliyah yang menggambarkan hubungan antara kegiatan program, kompetensi guru, pendidikan berbasis karakter, dan dampak program.

#### 1. Evaluasi untuk Mengukur implementasi Program

Kerangka konseptual menggambarkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah (kegiatan inti, pengembangan kompetensi guru, pendidikan berbasis karakter, dan dampaknya). Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap tahapan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang dirancang.

Kegiatan Program Tarbiyah Amaliyah dievaluasi untuk mengetahui apakah praktik mengajar, pembimbingan santri, dan pengembangan kelas dilakukan dengan optimal.

Kompetensi Guru dievaluasi untuk melihat peningkatan dalam aspek pedagogik.

#### 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah dekskriptif kualitatif dengan studi kasus dan mengumpulkan dilakukan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi

#### 3. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Program

Membantu mengidentifikasi apakah hubungan antara setiap komponen dalam kerangka konseptual ini berjalan dengan baik. Misalnya: Apakah kegiatan program benar-benar meningkatkan kompetensi guru? Atau Apakah pendidikan berbasis karakter berhasil diterapkan dan berdampak positif pada santri?

#### 4. Mengukur Dampak Program terhadap Pesantren

Dampak dari program Tarbiyah Amaliyah dievaluasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan di pesantren secara keseluruhan. Guru yang kompeten dan berkarakter Islami diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan visi pesantren.

Menjadi alat untuk memastikan bahwa seluruh komponen dalam kerangka konseptual (kegiatan program, kompetensi pedagogik guru, pendidikan karakter, dan dampak) saling terhubung dan berfungsi sesuai dengan tujuan program. Hasil dapat digunakan untuk memperbaiki, mengembangkan, atau menyesuaikan program agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pesantren.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti menggali data terkait dengan implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang uraikan untuk memecahkan tujuan penelitian tersebut. Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus (*case study*), dimana peneliti dengan tujuan memahami pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan hasil yang dicapai. Di Pondok Pesantren Darunnajah 9, dilakukan oleh peneliti di lapangan (dalam hal ini Pondok Pesantren Darunnajah 9).

#### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang terkait dengan peneliti. Informasi mengenai subjek yang diteliti diharapkan. Partisipan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wakil Pengasuh Sebagai pemegang kebijakan tertinggi di Pondok Pesantren Darunnajah 9, tugasnya adalah menghimpun data atau informasi tentang gambaran umum desain pengajaran, pelaksanaan, dan dampak Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kemahiran santri dalam mengajarkan materi-materi keagamaan di Pondok Pesantren Darunnajah 9
- 2) Direktur Departemen *Tarbiyatul Mu'allimiin wal Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI)* sebagai memberikan informasi atau statistik yang lebih tepat kepada para akademisi tentang bagaimana merencanakan pembelajaran, bagaimana melaksanakan Tarbiyah Amaliyah, dan bagaimana pelaksanaannya mempengaruhi kemampuan santri dalam mengajarkan materi agama.

- 3) Staff *Tarbiyatul Mu'allimin/at Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Darunnajah 9 adalah departemen yang membantu Direktur TMI Pondok Pesantren Darunnajah 9 dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang berada di bawah naungan organisasi untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya, dan penilaian penerapan Tarbiyah Amaliyah terhadap kemampuan santri dalam mengajarkan materi-materi keagamaan.
- 4) Panitia Tarbiyah Amaliyah Pondok Pesantren Darunnajah 9 bertugas mengawasi kegiatan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren. Tujuannya adalah untuk menghimpun data yang lebih akurat tentang cara merencanakan pembelajaran, melaksanakannya, dan menilai dampak pelaksanaan terhadap kemampuan santri dalam mengajarkan materi agama..
- 5) Peran *Musyrif* atau *Musyrifah* Tarbiyah Amaliyah Pondok Pesantren Darunnajah 9 adalah melakukan supervisi, pembimbingan, dan penilaian secara langsung kepada santri yang mengajarkan materi keagamaan dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah, dengan tujuan untuk memperoleh bukti-bukti mengenai pelaksanaan dan dampak Tarbiyah Amaliyah terhadap peningkatan kemampuan santri dalam mengajarkan materi keagamaan

### 3.3 Variabel/Objek Penelitian

Segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian merupakan objek penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari:

- 1) Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru.
- 2) Dampak Penerapan Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru.

### 3.4 Latar Penelitian/*Setting*

Pondok Pesantren Darunnajah 9 adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki khas berbeda dari beberapa Cabang Darunnajah yang lain, Darunnajah 9 adalah Pondok Pesantren khusus putri sejak tahun 2015. Darunnajah 9 terletak di Jl. Apel 1 No. 2 Atas. Pamulang Timur. Pamulang. Tangerang Selatan. Banten

Salah satu lembaga Pendidikan yang dapat mendidik seluruh santrinya untuk menjadi guru atau menjadi guru dan mengamalkan jiwa keguruannya di mana pun mereka berada baik di pulau-pulau kecil bahkan di keluarga sendiri, atau di mana pun.

Tempat ini menjadi alasan peneliti dan memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian. Selain itu seorang putri yang kelak akan menjadi "*Madrasatul Ulla*" sekolah pertama bagi anak-anaknya. Desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah, pelaksanaannya, dan pengaruh pelaksanaannya terhadap peningkatan kemahiran santri dalam mengajarkan materi agama menjadi pokok bahasan utama dalam objek penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan interaktif dan non-interaktif dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif dari berbagai sumber. Wawancara dan observasi partisipan adalah contoh prosedur interaktif; analisis dokumen dan arsip adalah contoh teknik non-interaktif. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Di halaman lampiran, peneliti menyertakan panduan observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Arikunto, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memerlukan penelitian yang mendalam dan dokumentasi yang cermat. Menurut Kartono, observasi merupakan kajian yang terarah dan sistematis terhadap peristiwa sosial dan gejala kejiwaan melalui pengamatan dan dokumentasi. (Imam, 2016, p. 49)

Untuk memperoleh informasi tentang Tarbiyah Amaliyah dan untuk mengetahui unsur-unsur pendukung dan penghambat yang muncul selama

tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan metode observasi. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menyimak dengan saksama. Pada halaman lampiran, peneliti akan menyertakan panduan observasi. Peneliti mengamati pembelajaran TMI sesuai dengan jadwal kelas dan selama kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Penelitian berhenti ketika jumlah data yang terkumpul dianggap sudah mencukupi.

## 2. Wawancara

Arikunto berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan fakta yang memerlukan dokumentasi yang cermat dan penelitian yang mendalam. Sedangkan Kartono berpendapat bahwa observasi merupakan suatu kajian yang terarah dan sistematis terhadap peristiwa sosial dan gejala psikologis melalui dokumentasi dan observasi. Untuk memperoleh data tentang Tarbiyah Amaliyah yang dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mengajarkan materi-materi keagamaan dan untuk mengetahui unsur-unsur yang memperlancar maupun yang menghambat proses tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dengan cara mendengarkan dengan saksama, mencatat, dan mengamati. Peneliti akan melampirkan panduan observasi pada lampiran. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran TMI sesuai dengan dan pada saat kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di pondok pesantren. Observasi akan berakhir apabila data yang terkumpul sudah dianggap cukup.

## 3. Dokumentasi

Istilah "Dokumentasi" mengacu pada rekaman tertulis, visual, atau rekaman lain tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi visual, seperti foto atau rekaman penting yang dibuat selama proses penelitian, akan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. (Imam, 2016, p. 50)

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Beberapa contoh data terdokumentasi antara lain jadwal pelaksanaan pembelajaran, jadwal

kegiatan keagamaan, dan foto-foto kegiatan keagamaan yang diamati. Pada halaman lampiran, peneliti menyertakan dokumentasi kegiatan.

### **3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menetapkan kredibilitas penelitian untuk melakukan pendekatan validitas terlebih dahulu. Setelah pengujian validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi kualitatif. Triangulasi adalah proses verifikasi atau perbandingan data dari sumber selain data primer untuk memastikan kebenaran informasi. (Moleong, 2012, p. 23)

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan sistematis informasi yang didapatkan dari wawancara, catatan, serta dokumentasi, dengan metode mengorganisasikan informasi ke dalam jenis, memasukkan ke dalam unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiono, 2012, p. 85).

Analisis informasi merupakan proses pengurutan informasi, mengorganisasikannya dalam suatu pola jenis dari satuan penjelasan dasar sehingga bisa ditemui tema serta hipotesis kerja Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan informasi dalam periode tertentu, pada saat wawancara, periset telah melaksanakan analisis atas jawaban yang akan diwawancarai. Analisis informasi disini berarti mengatur secara sistematis mengerti hasil wawancara serta observasi, menafsirkannya serta menciptakan suatu pemikiran, komentar, teori ataupun gagasan baru. (Conny R. Semiawan, 2010, p. 129) Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

#### **1. Klasifikasi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk

itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti sudah dikemukakan, semakin lama periset ke lapangan, hingga jumlah informasi hendak semakin banyak, lingkungan serta rumit. Untuk itu butuh segera dicoba analisis informasi lewat reduksi informasi. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan yang lain (Sugiono, 2012, p. 242).

## 2. Analisis Taksonomi

Analisis yang kedua dari pada analisis data ialah analisis taksonomi, merupakan proses dari sebuah analisis yang diperoleh dari sebuah fenomena yang terjadi melalui sebuah hasil pengamatan, wawancara mendalam juga dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat. Analisis taksonomi juga memusatkan pada sebuah domain tertentu yang begitu berguna untuk mengungkapkan fenomena dan masalah pada sebuah lingkup penelitian. Data yang didapatkan akan disajikan melalui hasil analisis taksonomi yang akan dijabarkan dalam sebuah diagram kotak, diagram garis atau diagram simpel.

## 3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya

(Moleong, 2012, p. 243).

### 3.8 Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya ialah pendekatan multimetode yang dicoba periset ketika mengumpulkan serta menganalisis informasi. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkatan kebenaran yang profesional. Sebab itu, triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran informasi ataupun data yang diperoleh periset dari bermacam sudut pandang yang berbeda- beda dengan metode kurangi sebanyak mungkin perbandingan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. (Nasution, 2010, p. 115)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini tidak hanya digunakan buat mengecek kebenaran informasi juga dicoba buat memperkaya informasi. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga bisa bermanfaat buat menyelidiki validitas peneliti terhadap informasi, sebab itu triangulasi bersifat reflektif. (Nasution, 2010, p. 115) Denzin dalam Moeloeng, membedakan dua macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode:

a) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dari pada sumber artinya menyamakan serta mengecek balik dari keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta latar yang tidak sama dalam riset kualitatif, langkah buat menggapai keyakinan itu merupakan:

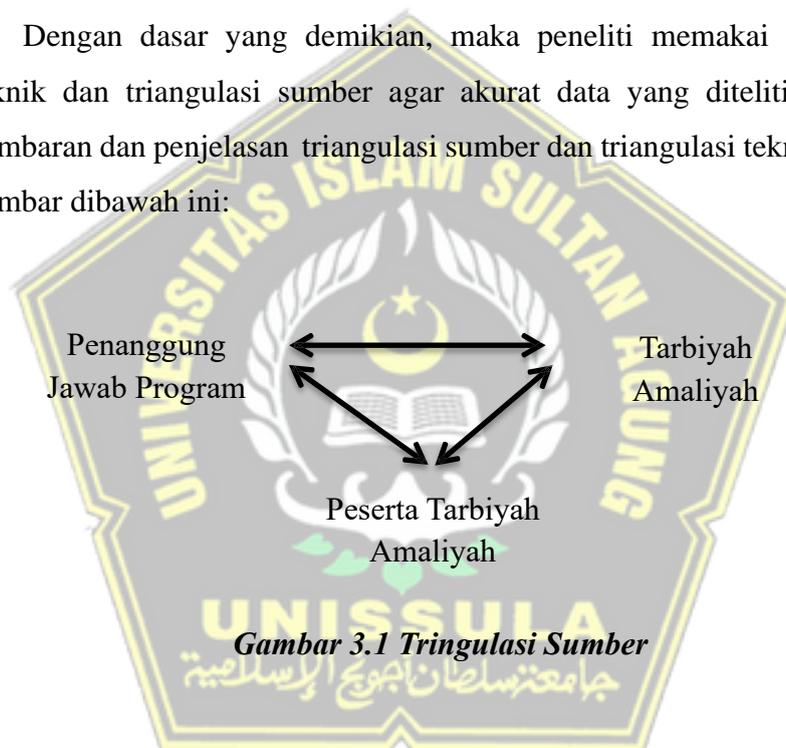
- 1) Menyamakan informasi hasil pengamatan dengan informasi hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Menyamakan apa yang dianggap orang lain tentang situasi penelitian dengan perkataannya sepanjang waktu.

- 4) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b) Triangulasi dengan Metode

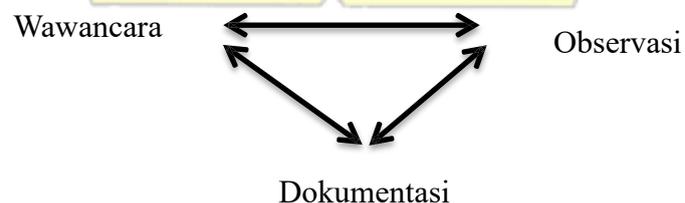
Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat keyakinan sebagian sumber informasi dengan cara yang sama.

Dengan dasar yang demikian, maka peneliti memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar akurat data yang diteliti. Adapun gambaran dan penjelasan triangulasi sumber dan triangulasi teknik seperti gambar dibawah ini:



*Gambar 3.1 Triangulasi Sumber*



*Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data*

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Deskriptif Data

#### 4.1.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Darunnajah 9

Pondok Pesantren Darunnajah 9 merupakan lembaga cabang ke-9 dari Yayasan Darunnajah adalah sekolah pendidikan Islam yang dirancang khusus untuk anak perempuan yang menekankan pada pembentukan moral dan pengembangan sekelompok pemimpin masyarakat.

Pondok Pesantren Darunnajah 9 terletak sangat strategis di kota kecil Pamulang, lebih tepatnya di Jl Apel 1 No.2 Atas Pamulang, Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan Baten. (Profil Pondok Pesantren Darunnajah 9)

##### A. Sejarah Didirikannya Pondok Pesantren Darunnajah 9

Pada tahun 2007, Darunnajah 9 mulai beroperasi. Awalnya merupakan asrama untuk putra dan putri, Darunnajah 9 ditetapkan khusus untuk putri oleh Pimpinan Darunnajah Pusat pada tahun 2014/2015. Siswa laki-laki yang sudah terdaftar kemudian dikirim ke cabang berbeda. Pondok pesantren ini memiliki luas sekitar 1,5 hektar, keputusan ini diambil agar para santri bisa lebih berkonsentrasi dalam studinya.

##### B. Sistem Pendidikan dan Kurikulum

Sistem pendidikan Darunnajah 9 Adalah SLTP sederajat dan Madrasah Aliyah. SLTP baik di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kurikulum yang digunakan adalah Mengikuti Kurikulum Pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka dan ditambah dengan *Hidden Curriculum* seperti kurikulum Tarbiyatul Muallimin/at Islamiyah (TMI).

Para guru di TMI Pondok Pesantren Darunnajah 9 adalah

tamatan TMI sendiri dan Gontor, KMI Pondok Modern Darussalam. Mereka aktif membimbing siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler selain berperan sebagai guru dan pengajar di kelas.

### **C. Pengasuhan Santri**

Sesampainya di pesantren, santriwati disugahi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan, olah raga, latihan bicara, pengembangan bahasa, keterampilan, kesenian, kegiatan putri, dan kegiatan lainnya, guna lebih mendidik dan mengenalkan mereka dengan dinamika kehidupan di Pondok Pesantren Darunnajah 9. Dengan sedikit modifikasi untuk anak-anak, variasi kegiatan yang banyak ini didasarkan pada berbagai kegiatan yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Darunnajah. Di bawah arahan Al-Ustadzah Rahmi Ayu Jeri, S.Pd., Bagian pengasuhan santri bertugas melaksanakan berbagai kegiatan tersebut.

### **D. Unsur dari Pondok Pesantren Darunnajah 9**

Berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah dihidupkan juga dari Pondok Darussalam Gontor karena KH Mahrus Amin merupakan lulusan santri KMI. Saat ini, sistem pendidikan modern dan sistem pesantren Salafi dipadukan untuk menciptakan lokasi kesuksesan.

Pondok Pesantren Darunnajah menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang menggerakkan pondok pesantren, yaitu: **(Amin, 2015)**

#### **a. Panca Jiwa Pondok**

- 1.) Keikhlasan
- 2.) Kesederhanaan
- 3.) Kemandirian
- 4.) Ukhuwwah Islamiyah
- 5.) Bebas merdeka

### **b. Motto Pondok Pesantren Darunnajah**

- 1.) Ilmu yang luas sebagai bekal untuk menjalani kehidupan
- 2.) Amal perbuatan yang baik berdasarkan ajaran islam
- 3.) Taqwa kepada Allah SWT sebagai landasan hidup

Panca Jiwa berfungsi sebagai kerangka pengembangan sistem kehidupan dan nilai-nilai di lingkungan pesantren, memastikan seluruh aktivitasnya tetap berpijak pada lima jiwa tersebut dan menjaga kualitas pendidikan pesantren. Oleh karena itu, K.H. Mahrus Amin tetap mengingatkan para santri dalam berbagai kesepakatan bahwa “Walaupun modern (lembaga pendidikan di Darunnajah), tetap saja asrama.” (Amin, 2015)

### **E. Falsafah Pondok Pesantren Darunnajah**

Anggapan, konsep, dan pandangan hidup para Pendiri terdahulu yang diwariskan dan masih dipegang teguh hingga saat ini merupakan falsafah Pondok Pesantren Darunnajah. Pondok Pesantren Modern Trimurti Darussalam Gontor adalah sumber lain dari konsep ini. (Zarkasyi K.I., 2016, p. 34)

Falsafah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### **a. Falsafah dan motto kelembagaan**

- 1.) Darunnajah berdiri untuk semua golongan
- 2.) Pondok adalah tempat perjuangan bukan tempat penghidupan
- 3.) Pondok itu milik seluruh umat bukan milik kyainya

#### **b. Falsafah dan motto kependidikan**

- 1.) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan
- 2.) Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas
- 3.) Jadilah ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama
- 4.) Hidup sekali hiduplah yang berarti
- 5.) Berjalah tetapi jangan minta jasa

- 6.) Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberuntunganmu
- 7.) Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti
- 8.) Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidupmati saja
- 9.) Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak
- 10.) *In uriidu illaa al-islaah*
- 11.) Terbaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi orang lain
- 12.) Pendidikan itu *by doing*, bukan *by lip*
- 13.) *I'maluu fauqa maa 'amiluu*
- 14.) Hanya orang penting yang tahu kepentingan dan hanya pejuangyang tahu arti perjuangan
- 15.) Sederhana tidak berarti miskin
- 16.) Perjuangan itu membutuhkan : bondho, bahu, pikir lek perlu sek nyawane pisan.

#### **c. Falsafah dan Motto Pembelajaran.**

- 1.) Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri
- 2.) Pondok memberi kail, tidak memberikan
- 3.) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian
- 4.) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah
- 5.) Pelajaran di Pondok: agama 100 % dan umum 100%

#### **F. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah**

- 1.) Mencetak Generasi Islami yang Berakhlak Mulia  
Membimbing santri agar memiliki kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam dengan karakter akhlak mulia.
- 2.) Menanamkan Nilai-nilai Keislaman  
Menanamkan dasar-dasar keimanan, ibadah, dan syariat Islam agar santri mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Membentuk Kemandirian  
Melatih santri untuk mandiri dalam aspek kehidupan, baik

spiritual, sosial, maupun ekonomi.

4.) Membekali dengan Ilmu Pengetahuan

Memberikan pendidikan formal dan informal yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum untuk menghadapi tantangan zaman.

5.) Mengembangkan Dakwah Islamiyah

Mencetak dai yang siap menyebarkan ajaran Islam di masyarakat.

6.) Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan

Membimbing santri untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### G. Program Tarbiyah Amaliyah

Program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Bertujuan untuk Membentuk Santriwati kelas akhir dalam asepek Pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan praktik mengajar, pembimbingan, dan evaluasi secara bertahap.

#### TIMING KEGIATAN AMALIYAH TADRIS KELAS 6 2024

Hari/Tanggal	Acara	Pembicara	Waktu	Tempat
Senin, 12 Februari 2024	Pengarahan dan Pembukaan Kegiatan Tarbiyah Amaliyah kelas 6	Al-Ustadz Angga Kautsar Ibrahim S. T	07.30 - 08.15	Gedung Madinah
	Pengarahan "Menjadi Guru yang Baik"	Al-Ustadz Mohammad Farid S. Pd. I	08.15 - 09.00	
	Pengarahan "Macam- macam Metode Mengajar"	Al-Ustdz Imam Syafi'i S. M	09.00 - 09.45	
	Istirahat		09.45 - 10.15	

	Metode Mengajar Pelajaran Kaidah (النحو)	Al-Ustdz Fanya Marsha Adelia S. Pd	10.15 - 11.00
	Metode Mengajar Pelajaran Kaidah (المحاذثة)	Al-Ustadzah Maisaroh S. Ag	11.00 - 11.45
	Metode Mengajar Pelajaran Hafalan (المحفوظات, الحديث, التفسير)	Al-Ustadzah Yesi Putri Utami S. Farm	11.45 - 12.30
Selasa, 13 Februari 2024	Metode Mengajar Pelajaran Islamiyah ( التجويد, القرآن)	Al-Ustadzah Ma'rifah Saifullah S. Pd. I	07.30 - 08.15
	Metode Mengajar Bahasa Arab (المطالعة) dan (شرح المفردات)	Al-Ustadz Mohammad Farid S. Pd. I	08.15 - 09.00
	Metode Mengajar Bahasa Inggris	Al-Ustadzah Inayah Ni'mah Mh. Sy	09.00 - 09.45
	Istirahat		09.45 - 10.15
	Metode Mengajar Pelajaran Imla' dan Khot	Al-Ustadzah Septia Ningrum S. I. Kom	10.15 - 11.00

	Latihan Menulis I'dad	Al-Ustadzah Fachra Izza Latifa S. Pd	11.00 - 11.45	
	Pengarahan "نقد التدريس"	Al-Ustdz Muhammad Taqiyuddin S. H	11.45 - 12.30	
	Pengarahan Microteaching	Al-Ustadzah Yesi Putri Utami S. Farm	20.00 - 20.45	
Kamis, 15 Februari 2024	Microteaching Bahasa Arab (المطالعة) dan (شرح المفردات)	Musyrifah	07.30 - 08.00	Kondisional
	Microteaching Pelajaran Kaidah (النحو و الصرف)	Musyrifah	08.00 - 08.30	
	Istirahat		08.30 - 09.00	
	Microteaching Imla' dan Khot	Musyrifah	09.00 - 09.30	
	Microteaching Pelajaran Islamiyah (التجويد, القرآن)	Musyrifah	09.30 - 10.00	
	Istirahat		10.00 - 10.30	
	Microteaching Pelajaran Hafalan	Musyrifah	10.30 - 11.00	

	(المحفوظات, الحديث), التفسير			
	Microteaching Bahasa Inggris dan Grammar	Musyrifah	11.00 - 12.30	
Ahad, 18 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Perdana bersama Kelas 2B	Seluruh Musyrif/ah	07.30 - 09.00	Aula
	Istirahat		09.00 - 09.30	
	نقد التدريس	Seluruh Musyrif/ah	09.30 - 12.00	
	Evaluasi	Panitia Amaliyah Tadris	12.00 - 12.30	
Senin, 19 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35	Kelas Masing- masing
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15	
	Istirahat		09.15 - 09.45	
	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 2	Seluruh Musyrif/ah	09.45 - 10.25	
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	10.25 - 11.05	
	Istirahat		11.05 - 11.20	
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	11.20 - 12.30	
Selasa, 20 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35	

	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Istirahat		09.15 - 09.45
	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 2	Seluruh Musyrif/ah	09.45 - 10.25
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	10.25 - 11.05
	Istirahat		11.05 - 11.20
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	11.20 - 12.30
Rabu, 21 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Istirahat		09.15 - 09.45
	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 2	Seluruh Musyrif/ah	09.45 - 10.25
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	10.25 - 11.05
	Istirahat		11.05 - 11.20
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	11.20 - 12.30
Kamis, 22 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	09.15 - 10.25

Sabtu, 24 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Istirahat		09.15 - 09.45
	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 2	Seluruh Musyrif/ah	09.45 - 10.25
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	10.25 - 11.05
	Istirahat		11.05 - 11.20
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	11.20 - 12.30
Ahad, 25 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Istirahat		09.15 - 09.45
	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 2	Seluruh Musyrif/ah	09.45 - 10.25
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	10.25 - 11.05
	Istirahat		11.05 - 11.20
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	11.20 - 12.30
Senin, 26 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15

	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	09.15 - 10.25
Selasa, 27 Februari 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Istirahat		09.15 - 09.45
	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 2	Seluruh Musyrif/ah	09.45 - 10.25
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	10.25 - 11.05
	Istirahat		11.05 - 11.20
	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	11.20 - 12.30
Rabu, 28 Maret 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15
	Istirahat		09.15 - 09.45
	Penulisan Kesan dan Pesan	Panitia Amaliyah Tadris	10.25 - 11.05
	Penutupan Kegiatan Tarbiyah Amaliyah	Panitia Amaliyah Tadris	11.05 - 12.05
Kamis, 29 Maret 2024	Tarbiyah Amaliyah Kelompok 1	Seluruh Musyrif/ah	07.55 - 08.35
	نقد التدريس	Muntaqid/ah	08.35 - 09.15

	Pembahasan naqd dan Evaluasi	Pembimbing	09.15 - 10.25	
--	---------------------------------	------------	------------------	--

**Tabel 4.1 Timming Tarbiyah Amaliyah**

#### **H. Tujuan Tarbiyah Amaliyah**

Tujuan TMI Darunnajah 9 Amaliyah Tarbiyah adalah :

- 1) Mengenal dan memahami teknik pengajaran yang tepat dan berhasil
- 2) Memahami cara mempersiapkan pengajaran secara efektif
- 3) Mengenal watak dan watak pendidik yang bertanggung jawab
- 4) Mengenal dan memahami tujuan pengajaran umum dan khusus dalam kegiatan yang digunakan untuk mengajar dan belajar

#### **I. Sasaran Amaliyah Tarbiyah**

Dengan mengikuti latihan ini, Calon guru TMI diharapkan mampu:

- 1) Menggunakan teknik yang efisien dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan
- 2) Mampu membuat rencana pembelajaran yang efektif dan tepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan pengajaran
- 3) Mampu mengembangkan pribadi dalam hal pemahaman, keahlian, dan kedewasaan agar mempunyai etos kerja yang kuat dan mampu melaksanakan tanggung jawab mengajar yang terfokus pada mutu. Peserta Tarbiyah Amaliyah

#### **J. Peserta Tarbiyah Amaliyah**

Peserta Tarbiyah Amaliyah adalah seluruh peserta didik tingkat akhir TMI Pondok Pesantren Darunnajah 9 yang berjumlah 43 santriwati. Adapun Santriwati dibagi menjadi 4 kelompok

PEMBAGIAN PELAJARAN AMALIYAH 2024					
<b>KEL. 1</b>			<b>KEL. 2</b>		
Gusti Meidhitia Syafa Talisa Nirwana	Muthola'ah	2B	Zahra Nur Filzah Husaini	Muhadatsah	2B
Amanda Salwa Novita	Mahfudzat	2C	Bilbina Azizi Amarinova	B. Inggris	2B
Hanifah Nur Maulidina	Matematika	3B	Sazkiyah Rizqy Izzaty	Nahwu	1 Int
Kaisyra Nur Azizah	Muhadatsah	2D	Fauziyyah Nur Shadrina	Imla'	3D
Sayyira Ulhaq Rukmana	Nahwu	2B	Kaesa Retno	Tafsir	2D
Alissa Rahmah Putri Merindo	B. Inggris	1 Int	Fadia Rahman	Muthola'ah	2C
Laila Nur	Imla'	2D	Fadiyah Hasna Arroddhiyah	Hadits	3B
Siti Aisyah	Hadits	3C	Nurfadilah Harman	Khat	3C
Siti Zenab	Khat	3D	Nayla Fadia	Mahfudzat	2C
Annisa Nur Halimah	Al-qur'an	3B	Salwa Azzahra	Matematika	2D
Khoridatul Auria	Tafsir	2C	Adelia Artika	Al-qur'an	3D
<b>KEL. 3</b>			<b>KEL. 4</b>		
Rasya Ridha Fauziah	Nahwu	2D	Amanda Khairunnisa	Khat	1 Int
Rahmadini	Muhadatsah	3C	Maulida Adhiba Zara	Nahwu	2C
Shatara Javia Pasha	Matematika	3D	Putri Qurratul Aini	Muthola'ah	3B
Manja Khoirunnisa	Hadits	2C	Gianya Farras Natasya	Hadits	2B
Sarah Fitriah Utami	Mahfudzat	3C	Wilda Ismi Sabilah	Al-qur'an	2D
Khoirunnisa Adzani	Khat	3B	Nur Dzakwana	Imla'	3C
Alya Rasikah Aulia	Al-qur'an	2C	Khori Dini Triastuti	Mahfudzat	3D
Tamara Husniyah	Tafsir	2B	Asma Luthfia Sama	B. Inggris	2D
Airlangga Maylina Rahma Arsyila	B. Inggris	3D	Shofi Khikmatul Awwaliah	Matematika	2B
Fania Rahman	Imla'	1 Int	Fatimatuz Zahra	Muhadatsah	2C
Dioba Filza	Muthola'ah	2D			

**Tabel 4.2 Pembagian Kelompok dan Tim Pelajaran**

### K. Pembimbing Tarbiyah Amaliyah

Adapun para pendidik yang dilibatkan sebagai pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah adalah sebagai berikut:

- 1.) Guru senior : 9 Guru
- 2.) Guru Angkatan ke – 7 Atas : 5 Guru
- 3.) Guru Angkatan Ke – 5 : 4 Guru
- 4.) Guru Angkatan Ke – 4 : 4 Guru
- 5.) Guru Angkatan Ke – 3 : 4 Guru

---

Jumlah : 26 Guru

### L. Panitia Tarbiyah Amaliyah

Demi berjalannya program tersebut, maka dibentuklah Panitia Pelaksana yang terdiri atas Staff TMI dan Staff Pengasuhan Santriwati, diantaranya :

Pelindung : KH. Angga Kautsar Ibrahim, S.T

Penasehat : Ust. H Saifullah Al-Bantany, S.H

	: Ust. Jul Fadri. S.Pd
	: Ust. Mohammad Farid, S.Pd
	: Ust Imam Syafi'i, S.M
Ketua	: Usth Yesi Putri Utami, S.Fram
Sekretaris	: Usth Salisa Khaerani
Bendahara	: Usth Dioba Filzah
Anggota	: Usth Anggita Kumala Dewi
	: Usth Rifqiyatun Nafisah
	: Usth Tri Ananda Maulidya
	: Usth Azelia Salsabila Iskandar
	: Usth Zahra Nurfilzah Husaini
	: Usth Nurhalimah Sibar, S.Pd
	: Usth Maria Andieni, S.Pd

## 5.2 Temuan Penelitian dan Pembahasan

Metodologi utama yang digunakan dalam pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini adalah studi kasus dan metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Perwakilan Panitia Tarbiyah Amaliyah, pimpinan TMI, pengawas, pengasuh, dan beberapa mahasiswa diwawancarai. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung fasilitas sekolah dan proses Amaliyah berlangsung. Sedangkan data untuk studi dokumentasi diperoleh dari bagian tata usaha, situs web resmi sekolah, akun media sosial seperti Facebook dan Instagram Pondok, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tiga permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi program Tarbiyah Amaliyah terhadap kompetensi Pedagogik guru di Darunnajah 9, yaitu : 1) Sejauh mana efektivitas implementasi program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru di Pondok Pesantren Darunnajah 9. 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 3) Bagaimana dampak program Tarbiyah Amaliyah terhadap kualitas pembelajaran dan karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9?

#### **4.2.1 Implementasi program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi guru**

Program Tarbiyah Amaliyah merupakan salah satu metode pembinaan calon guru yang berfokus pada praktik langsung di lapangan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru melalui pengalaman nyata. Efektivitasnya terletak pada Penguatan Kompetensi Pedagogik

Guru belajar merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara langsung. Hal ini membantu mereka memahami dinamika proses pembelajaran secara praktis.

Melalui program tarbiyah amaliyah, guru tidak hanya dibekali keterampilan teknis tetapi juga pembentukan karakter dan mental yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Hal ini menjadikan tarbiyah amaliyah sebagai salah satu langkah strategis dalam mempersiapkan calon pendidik yang kompeten dan profesional.

Pondok Pesantren Darunnajah 9 pelaksanaan praktik mengajar langsung memberikan kesempatan kepada guru dan calon guru untuk meningkatkan kompetensi mereka masing-masing. Karena dipondok pesantren Darunnajah 9 yang berlandaskan TMI *Tarbiyatul Muallimin/at Al-Islamiyah* yang artinya Pendidikan guru islam yang dimana ketika sudah selesai jenjang TMI selama 6 tahun belajar, diharapkan bisa menjadi guru yang berkompeten baik. Sebagaimana visi pondok pesantren darunnajah terdapat didalam surat At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Semua orang beriman tidak boleh berperang." Mengapa tidak mengunjungi beberapa orang dari masing-masing kelompok untuk belajar lebih banyak tentang agama mereka dan memperingatkan orang-orang mereka ketika mereka kembali menganut agama tersebut sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri?"

Berikut ini adalah penjelasan tentang berbagai kegiatan yang dirancang oleh Pondok Pesantren Darunnajah 9, yang bertujuan untuk membentuk kompetensi pedagogik pada calon guru :

#### 1. Praktik Mengajar.

Calon guru diberi kesempatan mengajar di kelas dengan pengawasan langsung dari guru senior. Ada banyak kegiatan yang melaksanakan praktik mengajar dimulai dari mengajar pelajaran sore *Darsul Masa'* yang dimana mereka yang masih kelas 5 semester 2 dan menjabat sebagai OSDA9 sudah diamanahkan untuk mengajar dikelas setiap sorenya. Mulai pukul 02.15 hingga 03.00 dan sampai kegiatan amaliyah tadrīs atau tarbiyah Amaliyah nanti dikelas akhir.

"Ketika diberi kepercayaan untuk mengajar kegiatan darsul masa', saya merasa harus bertanggung jawab sepenuhnya, terutama dalam menggali kompetensi. Sebagai pengajar, saya perlu membagi waktu dengan bijak antara kewajiban pribadi sebagai siswa untuk belajar dan tanggung jawab mengajar anggota. Menjadi pengajar dalam kegiatan ini telah membantu saya menjadi calon guru yang melatih kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan." (wawancara santriwati kelas 5 TMI. 08 November 2024)

#### 2. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah dokumen atau alat yang dirancang oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar secara sistematis dan efektif. Dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah, perangkat pembelajaran meliputi berbagai komponen yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan berbasis Islam. Komponen Perangkat Pembelajaran 1). Silabus yaitu gambaran umum tentang materi pelajaran,

kompetensi dasar, indikator, manajemen waktu dan materi pendidikan. 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP Tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, dan jadwal pembelajaran harian Metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan (kata pengantar, isi pokok, dan kesimpulan), Evaluasi, Alat bantu dan media pembelajaran 3). Prota dan Prosem adalah Prota (Program Tahunan): Perencanaan pembelajaran untuk satu tahun, prosem (Program Semester): Rencana pembelajaran untuk satu semester, termasuk alokasi waktu 4). Alat peraga, slide presentasi, poster, film, dan sumber visual, aural, atau digital lainnya merupakan contoh media pembelajaran. 5. Sumber daya ajar yang relevan dengan isi kelas, seperti buku teks, modul, atau buku kerja siswa (LKPD) 6. Instrumen penilaian adalah instrumen penilaian pencapaian kompetensi siswa, seperti soal ujian, rubrik penilaian, dan observasi.

Menyusun Materi pembelajaran, kurikulum, dan RPP (Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran). Tentu saja sebelum melakukan pengajaran mereka diwajibkan membuat RPPH atau disebut dengan *i'dad tadris* yang dimana sebelumnya diperiksa oleh pembimbing bagian, pengasuhan santri dan juga guru pengajar sampai Acc dan siap diajarkan kepada santriwati dikelas.

### 3. Evaluasi Mengajar

Setiap guru dan calon guru dievaluasi berdasarkan teknik mengajar, cara menyampaikan materi, dan kemampuan mengelola kelas. melalui supervisi yang dilaksanakan dikelas-kelas.

Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh, termasuk memahami konsep, struktur, dan metodologi keilmuan dari bidang yang diajarkan. Kompetensi ini mencakup penguasaan teori, praktik, dan penerapannya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Peningkatan kompetensi guru di Pondok Pesantren Darunnajah 9 dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur. Berikut adalah upaya yang dilakukan Darunnajah untuk mendukung hal ini:

#### 1. Pendalaman Materi Ajar

- a. Halaqah Ilmiah
- b. Kegiatan kajian intensif yang difokuskan pada pendalaman ilmu agama seperti tafsir, fiqih, hadis, dan ushuluddin.
- c. Program Bilingual

Guru harus mahir berbahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan, untuk mengajar dengan efektif di lingkungan pesantren.

## 2. Pelatihan Metode Pembelajaran

- a. Workshop Metodologi Pengajaran. Calon guru dilatih menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning*, *active learning*, dan *problem-based learning*.
- b. Pelatihan Media Pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran modern seperti presentasi digital, audio-visual, dan alat peraga sederhana.

## 3. Praktik Mengajar Terpadu

- a. Micro Teaching latihan mengajar dengan simulasi di depan sesama calon guru untuk mengasah keterampilan menyampaikan materi.
- b. Praktik Mengajar di Kelas
- c. Mengajar di kelas secara langsung dengan pengawasan dari guru senior untuk mendapatkan evaluasi dan umpan balik.

## 4. Pengelolaan Administrasi Akademik

- a. Pelatihan Administrasi Pendidikan
- b. Guru dilatih menyusun dokumen administrasi, seperti jadwal pelajaran, laporan penilaian, dan program semester.
- c. Pembuatan dan Penilaian RPP
- d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen evaluasi untuk meningkatkan keterampilan dalam perencanaan pembelajaran.

## 5. Keterlibatan dalam Program Ekstrakurikuler

Menjadi penanggung jawab setiap ekstra kurikuler ada beberapa ragam ekstra kurikuler yaitu : mulai dari bidang Akademik, bidang seni dan budaya, bidang olahraga, bidang kepemimpinan dan

organisasi, bidang keagamaan, bidang teknologi dan inovasi, bidang sosial dan lingkungan, bidang wirausaha

6. Pembimbing Kegiatan Santri
  - a. Guru bertugas membimbing kegiatan santri di luar kelas, seperti latihan pidato, seni baca Al-Qur'an, dan olahraga.
  - b. Pembinaan Organisasi Santri (OSDA)
  - c. Melatih guru untuk membimbing santri dalam mengelola organisasi, sehingga terbiasa dengan peran kepemimpinan.
7. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen
  - a. Kepanitiaan Acara Pesantren
  - b. guru dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan acara besar, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan seminar-seminar.
  - c. Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan yang mengajarkan calon guru tentang strategi manajemen kelas, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan.
8. Evaluasi dan Monitoring
  - a. Mengajar
  - b. Proses pengawasan dan evaluasi langsung oleh guru senior atau pimpinan pesantren.
  - c. Penilaian Berkala
  - d. Guru diberikan umpan balik terhadap kinerja mengajar dan keterampilan profesionalnya secara berkala.
9. Keterlibatan dalam Penelitian dan Pengembangan
  - a. Penulisan Karya Ilmiah
  - b. Guru dilatih menulis makalah, artikel, atau karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis.
  - c. Pengembangan Kurikulum
  - d. Dilibatkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pesantren yang berbasis integrasi agama dan sains.

Dengan berbagai kegiatan tersebut, Pondok Pesantren Darunnajah 9 memastikan guru memiliki kompetensi profesional yang mencakup penguasaan

materi ajar, keterampilan pedagogik, dan kemampuan manajerial untuk mendukung keberhasilan dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

Pondok Pesantren Darunnajah 9 juga memiliki program-program yang terfokus pada peningkatan kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan siswa, kolega, orang tua, dan masyarakat secara efektif. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi sosial di Darunnajah:

1. Pendampingan dan Pembimbingan Santri
2. Pembimbing Asrama

Calon guru diberi tanggung jawab membimbing santri di asrama, termasuk membantu mereka menyelesaikan masalah pribadi dan menjaga kedisiplinan.

3. Bimbingan Belajar

Guru membantu santri dalam belajar bersama atau kegiatan muroja'ah Al-Qur'an, sehingga melatih keterampilan komunikasi interpersonal.

4. Pengembangan Kemampuan Komunikasi
5. Latihan Pidato dan Ceramah.

Guru berlatih memberikan ceramah atau khutbah di depan santri saat upacara sabtu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*.

6. Keterlibatan dalam Pertemuan Wali Santri

Menghadiri dan berpartisipasi dalam pertemuan wali santri, sehingga melatih kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa.

7. Pembimbingan Organisasi Santri
8. Konselor OSDA 9 (Organisasi Santri Darunnajah)

Guru bertugas membimbing santri dalam mengelola organisasi, memimpin rapat, dan menyelesaikan konflik, yang meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru menjadi pembina kegiatan santri seperti seni, olahraga, atau pramuka, yang melatih kemampuan interaksi sosial.

#### 10. Pelibatan dalam Acara dan Kegiatan Sosial

#### 11. Pengelolaan Acara Besar

Guru dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan acara pesantren seperti seminar, lomba antar pesantren, dan kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau khitanan massal.

#### 12. Kunjungan Silaturahmi

Guru ikut dalam kegiatan silaturahmi pesantren ke masyarakat sekitar atau alumni untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan eksternal.

#### 13. Interaksi dengan Kolega.

#### 14. Diskusi dan Evaluasi Rutin.

Calon guru dan guru juga terlibat dalam forum diskusi bersama guru senior untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan masukan.

#### 15. Kerja Tim dalam Kepanitiaan.

Guru dilatih bekerja dalam tim untuk mengelola berbagai kegiatan pesantren, sehingga terampil dalam kolaborasi.

#### 16. Peningkatan Empati dan Kepedulian

#### 17. Bakti Sosial

Kegiatan seperti membantu masyarakat sekitar pesantren atau program peduli lingkungan melatih empati dan kepedulian calon guru terhadap sesama.

#### 18. Pengasuhan dan Penanganan Masalah Santri

Calon guru dilatih menangani berbagai permasalahan santri, baik akademik maupun non-akademik, dengan pendekatan yang empatik.

#### 19. Interaksi Multikultural

Kegiatan dengan Santri dari Beragam Latar Belakang karena santri Darunnajah berasal dari berbagai daerah dan budaya, calon guru diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis.

#### 20. Kegiatan Internasional

terkadang dilibatkan dalam program pertukaran budaya atau kunjungan tamu internasional, yang memperluas wawasan sosial mereka.

#### 21. Evaluasi dan Refleksi

Feedback dari Santri dan Guru Senior, guru mendapatkan masukan dari siswa dan kolega tentang cara berkomunikasi dan bekerja sama, sehingga dapat memperbaiki kemampuan sosial mereka.

Dengan program-program ini, Pondok Pesantren Darunnajah 9 membekali guru dengan kompetensi sosial yang kuat, sehingga mereka mampu menjadi pendidik yang tidak hanya profesional secara akademik, tetapi juga mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, kolega, orang tua, dan masyarakat.

#### **4.2.2 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.**

Di pondok pesantren Darunnajah 9 pada penerapan program tarbiyah amaliyah ada beberapa kekuatan program diantaranya:

##### 1. Kesesuaian dengan Tujuan Pendidikan Pesantren

Program ini membantu santriwati memahami praktik nyata pengajaran, kepemimpinan, dan manajemen berbasis Islam, sesuai dengan visi pesantren.

"Pada pelaksanaan program ini ana bisa faham tentang bagaimana pengajaran yang baik dan benar sesuai metode per mata pelajaran yang sesuai sama tujuan pesantren dan tujuan adanya program ini" (wawancara santriwati kelas 6 TMI. 10 November 2024)

"Ketika melaksanakan program ini menjadi panitia juga kita bisa *mencharge* kembali nilai-nilai perjuangan di pondok bisa memanage waktu dengan baik tidak terbuang sia-sia sih, juga inget kata pak kiyai bahwa belajar yang baik itu yaa mengajar " (wawancara pembimbing program Tarbiyah Amaliyah 10 November 2024)

## 2. Penguatan Karakter dan *Soft Skills*

Peserta pelatihan mendapatkan pengalaman langsung dalam pengelolaan kelas, metode pengajaran, dan komunikasi dengan siswa, yang memperkuat rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan disiplin.

Penguatan karakter bisa di Pondok Pesantren Darunnajah 9 sudah dibiasakan dengan kegiatan, seperti kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, kegiatan pembelajaran dan akademik yaitu praktik mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan mengemban amanat menjadi pengurus OSDA 9, kegiatan sosial seperti *Khidmah Ummah*, Safari dakwah serta kegiatan kemandirian seperti menjaga kebersihan dan kedisiplinan serta mengelola waktu dengan baik untuk mengikuti semua rentetan agenda yang pondok, kegiatan penanaman Islami juga dilakukan seperti adab dan akhlak, membiasakan memakai kaos kaki sebagai identitas karakter Muslimah yang mengajarkan bahwa semua anggota tubuh adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan, sebagaimana hadist :

“Dalam riwayat Aisyah RA, Asma binti Abu Bakar melihat Rasulullah mengenakan pakaian tipis. Rasulullah berpaling darinya dan menunjuk ke wajah dan telapak tangannya sambil berkata: Hai Asma, sesungguhnya jika seorang wanita telah mencapai usia haid (pubertas), maka tidak ada yang patut dilihat kecuali ini” (HR. Abu Daud dan Baihaqi).

Penguatan *soft skill* juga sudah banyak dilakukan oleh darunnajah 9 kegiatan yang bertujuan untuk membekali guru dan calon guru dengan keterampilan non-teknis yang mendukung karakter islami dan kesuksesan di masa depan. Berupa : leadership dan kepemimpinan yaitu latihan berorganisasi (OSDA 9). *Public peaking* yaitu latihan berpidato yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis (pukul 10.30-11.30) kamis dan ahad malam (pukul 19.30-21.00) mereka dilatih berbicara menyampaikan sesuatu dengan bahasa Arab, Inggris atau Indonesia kegiatan ini dilatih untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan

berkomunikasi secara efektif. Manajemen waktu dan kedisiplinan yaitu kehidupan berasrama yang dimana mengajarkan santriwati mengelola waktu dengan baik mulai dari sholat, belajar, hingga kegiatan ekstra kurikuler. Kolaborasi dan kerja tim yaitu menjadikan panitia acara seperti panggung gembira, drama contest, perkemahan dll. Keterampilan resolusi masalah mulai dari tantangan praktis dalam organisasi atau pramuka santri diajarkan berpikir kritis dan mencari solusi. Kreativitas dan inovasi berupa kegiatan ekstrakurikuler seni seperti marawis, gymnastic, kaligrafi, dan angklung. *Entrepreneurship* yaitu melibatkan santri dalam pengelolaan unit usaha pondok kantin, koperasi, wartel dan laundry pondok, serta kegiatan keterampilan seperti tata boga, desain grafis, dll. Penguatan emosi dan etika yaitu pembinaan akhlak dengan adanya kegiatan isyrof mingguan setiap senin sore. Kegiatan sosial berupa praktik pengabdian masyarakat, dan yang terakhir adalah pelatihan teknologi dan media yaitu menulis berita, mendokumentasikan kegiatan pondok

Program-program ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan interpersonal, intrapersonal, dan kepemimpinan yang dapat membantu mereka sukses dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus menjadi generasi Islami yang berdaya saing.

### 3. Kolaborasi yang Kuat antara Pembimbing dan Peserta

Sistem pembimbingan di pondok Darunnajah 9 memberikan peluang untuk menerima arahan langsung dari para guru senior, sehingga program lebih terarah.

### 4. Peluang Implementasi Praktik Keilmuan

Program ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari, baik dalam aspek tarbiyah, manajemen, maupun pengajaran.

### 5. Dukungan Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren yang mendukung (seperti kedisiplinan, suasana keilmuan, dan kebersamaan) menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program.

### Kelemahan Program Tarbiyah Amaliyah

Adapun kelemahan program tarbiyah amaliyah di Pondok pesantren Darunnajah 9 yang ditemukan oleh panitia, pembimbing serta peserta program :

#### Persiapan Peserta yang Kurang Matang

Beberapa peserta menghadapi kesulitan karena minimnya bekal teknis atau teori pengajaran sebelum mengikuti program.

#### Kurangnya Variasi Metode Pengajaran

Program cenderung berfokus pada metode tradisional sehingga kurang adaptif terhadap kebutuhan modern atau teknologi pendidikan.

#### Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Durasi pelatihan yang singkat membuat beberapa aspek pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan optimal.

#### Evaluasi Program yang Kurang Mendalam

Penilaian terhadap keberhasilan program seringkali hanya berbasis output langsung, tanpa menilai pengaruh jangka panjang terhadap peserta.

### Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Adapula hambatan-hambatan program tarbiyah amaliyah di Pondok pesantren Darunnajah 9 yang ditemukan oleh panitia, pembimbing serta peserta program :

#### 1. Kendala Administrasi dan Logistik

Terbatasnya fasilitas dan sumber daya di beberapa cabang Darunnajah membuat pelaksanaan program tidak merata kualitasnya.

#### 2. Kurangnya Dukungan dari Peserta

Beberapa peserta kurang termotivasi atau menganggap program ini sebagai formalitas sehingga tidak maksimal dalam menjalani kegiatan.

#### 3. Adaptasi terhadap Lingkungan Baru

Hambatan budaya atau kebiasaan lokal di tempat pelaksanaan menjadi tantangan bagi peserta yang baru pertama kali berinteraksi dengan siswa dari latar belakang berbeda.

#### 4. Kurangnya Monitoring Berkelanjutan

Pengawasan yang tidak intensif selama pelatihan membuat peserta kadang kurang serius atau kesulitan mengatasi masalah di lapangan.

#### Solusi dan Saran Pengembangan

Adapun Solusi dan saran yang dapat diberikan dari kekurangan serta hambatan hambatan pada program tarbiyah amaliyah di pondok Pesantren Darunnajah 9

##### 1. Persiapan yang Lebih Matang

Memberikan pelatihan awal kepada peserta terkait metodologi pengajaran, manajemen kelas, dan adaptasi teknologi.

##### 2. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Mengintegrasikan teknologi seperti penggunaan media pembelajaran digital agar metode pengajaran lebih variatif.

##### 3. Peningkatan Fasilitas dan Koordinasi

Menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program, seperti ruang khusus pelatihan dan sarana evaluasi.

##### 4. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Melakukan penilaian rutin terhadap peserta dan program untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan solusi.

##### 5. Penguatan Motivasi Peserta

Mengadakan seminar motivasi atau sharing session dengan alumni untuk menanamkan rasa bangga terhadap program ini.

Dengan perbaikan dan evaluasi berkelanjutan, program Tarbiyah Amaliyah dapat menjadi alat efektif dalam membentuk generasi pendidik dan pemimpin Islami yang unggul.

#### **4.2.3 Dampak program Tarbiyah Amaliyah terhadap kualitas pembelajaran dan karakter santri.**

Program Tarbiyah Amaliyah bertujuan untuk memberikan pelatihan berbasis praktik dalam bidang pengajaran. Program ini berdampak signifikan terhadap kemampuan santri dalam mengajar, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penerapan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Para santri yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam:

1. Kemampuan Mengajar: Santri yang telah mengikuti program Tarbiyah Amaliyah lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada teman-teman mereka. Mereka lebih mampu mengorganisir pelajaran dengan baik dan mengelola interaksi di dalam kelas.
2. Pengelolaan Kelas: Pengelolaan kelas menjadi lebih terstruktur. Para santri dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengatur waktu dengan efisien, serta menggunakan metode yang variatif dalam mengajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran yang mereka berikan.
3. Penerapan Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran: Program ini juga membantu santri dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap interaksi mereka di kelas. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memperlihatkan akhlak mulia dan sikap kepemimpinan yang dapat dicontoh oleh teman-teman mereka.

Adapun dampak Program Tarbiyah Amaliyah terhadap Karakter Santri yang ditemukan Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, program Tarbiyah Amaliyah juga berfokus pada pembentukan karakter santri. Dampak yang dirasakan antara lain:

1. Pembentukan Akhlak Mulia: Program ini membantu santri dalam memperkuat akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Para santri belajar untuk menjadi teladan dalam keseharian mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka lebih memahami pentingnya akhlak, disiplin, tanggung jawab, serta rasa saling menghormati antar sesama.
2. Kepemimpinan Islami: Program ini mengajarkan para santri untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka dilatih untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu menginspirasi dan membimbing orang lain dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

3. Kemandirian: Salah satu dampak besar dari program ini adalah peningkatan kemandirian santri. Mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Hal ini membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Implementasi Program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru :

##### **5.1.1 Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 telah efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan calon guru. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung praktik mengajar yang dipantau oleh guru senior. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari pengelolaan kelas, penyusunan rencana pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dengan cara yang lebih praktis dan langsung.

##### **5.1.2 Pembentukan Karakter Santri**

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, program ini juga berdampak besar pada pembentukan karakter santri. Santri yang mengikuti program ini lebih memahami pentingnya akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka dilatih untuk menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas, serta lebih siap menghadapi tantangan kehidupan.

##### **5.1.3 Penerapan Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran**

Program Tarbiyah Amaliyah tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga penanaman nilai-nilai Islami dalam setiap interaksi antara guru dan santri. Para santri dilatih untuk mengajarkan dan menunjukkan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap kesempatan pembelajaran.

##### **5.1.4 Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Islami**

Program ini juga berhasil mengembangkan jiwa kepemimpinan pada para santri. Mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan memimpin orang lain dengan penuh tanggung jawab dan integritas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

### 5.1.5 Peningkatan Kemandirian Santri

Program ini mendorong para santri untuk menjadi lebih mandiri. Mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Hal ini membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih matang, siap menghadapi tantangan hidup, dan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.

### 5.1.6 Kendala dalam Pelaksanaan Program

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah antara lain:

- 5.1.6.1.1 Persiapan Peserta yang Kurang Matang: Beberapa peserta mengalami kesulitan karena minimnya bekal teknis atau teori pengajaran sebelum mengikuti program.
- 5.1.6.1.2 Kurangnya Variasi Metode Pengajaran: Program cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang adaptif terhadap kebutuhan teknologi pendidikan modern.
- 5.1.6.1.3 Waktu Pelaksanaan yang Terbatas: Durasi pelatihan yang terbatas membuat beberapa aspek pembelajaran tidak bisa tersampaikan dengan optimal.
- 5.1.6.1.4 Evaluasi Program yang Kurang Mendalam: Evaluasi keberhasilan program seringkali hanya berbasis output langsung tanpa melihat pengaruh jangka panjang terhadap peserta.

### 5.1.7 Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah adalah:

- 5.1.7.1.1 Kendala Administrasi dan Logistik: Terbatasnya fasilitas dan sumber daya di beberapa cabang Darunnajah menghambat kualitas pelaksanaan program.
- 5.1.7.1.2 Kurangnya Dukungan dari Peserta: Beberapa peserta kurang termotivasi atau menganggap program ini sebagai formalitas, sehingga mereka tidak maksimal dalam menjalani kegiatan.
- 5.1.7.1.3 Adaptasi terhadap Lingkungan Baru: Hambatan budaya atau kebiasaan lokal di tempat pelaksanaan menjadi tantangan bagi peserta

yang baru pertama kali berinteraksi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda.

- 5.1.7.1.4 Kurangnya Monitoring Berkelanjutan: Pengawasan yang tidak intensif selama pelatihan membuat peserta kadang kurang serius atau kesulitan mengatasi masalah di lapangan.

#### 5.1.8 Solusi dan Saran Pengembangan Program

Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, beberapa solusi dan saran yang diberikan adalah:

- 5.1.8.1.1 Persiapan yang lebih matang: Memberikan pelatihan awal terkait metodologi pengajaran, manajemen kelas, dan adaptasi teknologi agar peserta lebih siap.
- 5.1.8.1.2 Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Mengintegrasikan teknologi seperti media pembelajaran digital untuk membuat metode pengajaran lebih variatif dan modern.
- 5.1.8.1.3 Peningkatan Fasilitas dan Koordinasi: Menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung kelancaran program dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program.
- 5.1.8.1.4 Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan penilaian rutin terhadap peserta dan program untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan solusi yang tepat.
- 5.1.8.1.5 Penguatan Motivasi Peserta: Mengadakan seminar motivasi atau sesi berbagi pengalaman dengan alumni untuk meningkatkan rasa bangga dan komitmen terhadap program ini.

#### 5.1.9 Dampak Program terhadap Kualitas Pembelajaran

Program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnajah 9. Para santri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengajar, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta penerapan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program Tarbiyah Amaliyah berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala dan hambatan, program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pembentukan karakter santri, dan kualitas pembelajaran. Program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan perbaikan yang terus-menerus

## 5.2 Implikasi

Dari hasil Implementasi program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang Tangerang Selatan, berikut adalah implikasi yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi tindakan dan mendukung pengambilan keputusan strategis :

### 5.2.1 Implikasi terhadap Pengembangan Kompetensi Guru

- Dampak : Program Tarbiyah Amaliyah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan memberikan pengalaman praktis dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Hal ini memperkuat kemampuan guru dalam menghadapi dinamika pendidikan di pesantren.
- Rekomendasi Tindakan : 1). Meningkatkan pelatihan pra-pengajaran yang lebih mendalam mengenai teori-teori pengajaran dan metodologi yang lebih inovatif 2) Memberikan waktu lebih banyak bagi calon guru untuk menjalani praktik mengajar dengan lebih banyak umpan balik dan supervise 3). Mengintegrasikan teknologi dalam pelatihan pengajaran agar metode yang digunakan lebih variatif dan relevan dengan perkembangan zaman

### 5.2.2 Implikasi terhadap Penguatan Kurikulum Program

- Dampak: Program ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membekali santri dengan keterampilan mengajar yang lebih baik, kemampuan mengelola kelas, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendalam.
- Rekomendasi Tindakan: 1). Mengembangkan dan menyempurnakan modul pengajaran yang memadukan teori dan praktik 2). Menyediakan

lebih banyak kesempatan bagi santri untuk mengajar dan mendapatkan evaluasi konstruktif 3). Memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk memotivasi santri dalam belajar.

#### 5.2.3 Implikasi terhadap pembentukan Karakter Santri

- Dampak: Program ini berperan besar dalam pembentukan karakter santri, seperti akhlak mulia, kepemimpinan Islami, dan kemandirian. Santri yang mengikuti program ini lebih siap menjadi pemimpin di masyarakat dengan bekal karakter yang kuat.
- Rekomendasi Tindakan: 1). Meningkatkan kegiatan yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia, seperti lebih banyak sesi bimbingan pribadi dan kelompok untuk memperkuat karakter 2). Mengintegrasikan lebih banyak kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial pada santri 3). Melibatkan santri dalam lebih banyak kegiatan kepemimpinan dan organisasi untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola dan memimpin

#### 5.2.4 Implikasi terhadap pengembangan Soft Skills Santri dan Guru:

- Dampak: Program ini tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Santri dan guru menjadi lebih siap untuk berinteraksi di masyarakat dan dunia profesional.
- Rekomendasi Tindakan: 1). Menambahkan lebih banyak kegiatan berbasis soft skills seperti latihan public speaking, pelatihan manajemen waktu, dan keterampilan resolusi konflik 2). Memperkenalkan lebih banyak kegiatan yang mengajarkan kolaborasi dan kerja tim, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler 3). Menyediakan lebih banyak kesempatan bagi santri dan guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang memperkuat ikatan sosial dan profesional mereka

#### 5.2.5 Implikasi terhadap pembekalan Teknologi Pendidikan:

- Dampak : Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa cabang pesantren memengaruhi kualitas pelaksanaan program.
- Rekomendasi Tindakan : 1). Peningkatan Fasilitas Pelatihan: Lengkapi ruang pelatihan dengan alat pendukung seperti proyektor, komputer, dan akses internet 2). Penyediaan Media Digital: Sediakan bahan ajar digital yang relevan untuk mendukung pembelajaran calon guru 3). Standarisasi Fasilitas: Pastikan semua cabang Darunnajah memiliki fasilitas pelatihan yang seragam untuk mendukung pelaksanaan program.

#### 5.2.6 Implikasi terhadap 6. Evaluasi Program dan Monitoring

- Dampak : Evaluasi yang tidak terlalu mendalam menyebabkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi kelemahan jangka panjang program. Monitoring yang terbatas membuat beberapa masalah dalam implementasi program tidak terdeteksi sejak awal
- Rekomendasi Tindakan: 1). Meningkatkan sistem evaluasi dan monitoring untuk menilai efektivitas program dalam jangka panjang, dengan melibatkan umpan balik dari peserta, pembimbing, dan pihak terkait lainnya 2). Mengadakan sesi refleksi dan evaluasi setelah setiap kegiatan besar untuk mengidentifikasi kesalahan dan mencari solusi bersama 3). Penyampaian Visi Pesantren: Jelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung visi pesantren untuk mencetak pendidik Islami yang unggul.

#### 5.2.7 Implikasi terhadap Kendala Administrasi dan Logistik

- Dampak: Terbatasnya fasilitas dan dukungan administrasi di beberapa cabang pesantren menghambat pelaksanaan program dengan kualitas yang merata di seluruh pesantren..
- Rekomendasi Tindakan: 1). Menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk pelaksanaan program, seperti ruang pelatihan yang lebih nyaman dan lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan 2). Mengoptimalkan sistem administrasi untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program di setiap cabang pesantren 3). Meningkatkan

koordinasi antara pengelola program dan pihak administrasi untuk mendukung kelancaran program.

Dengan melaksanakan rekomendasi ini, program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi pedagogik guru, dan pembentukan karakter santri, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan di pesantren..

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dengan memperluas cakupan lokasi, memperpanjang durasi penelitian, atau mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti uraikan sebagai berikut:

#### 5.3.1 Cakupan Lokasi Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah 9, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh pesantren atau lembaga pendidikan lainnya dengan konteks yang berbeda.

#### 5.3.2 Terbatasnya cakupan Subjek Penelitian

hanya melibatkan wakil pengasuh, direktur TMI, pembimbing, panitia Tarbiyah Amaliyah, dan beberapa siswa. Tidak semua pihak terkait, seperti alumni program atau wali santri, terlibat. Representasi Subjek: Jumlah responden yang terbatas membuat hasil kurang mewakili pandangan seluruh peserta dan pembimbing program. Yang dampaknya hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan pengalaman atau perspektif seluruh pihak yang terlibat dalam program.

#### 5.3.3 Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Keterbatasan Observasi: Observasi langsung hanya dilakukan pada beberapa sesi pelaksanaan program, sehingga tidak mencakup seluruh

rangkaian kegiatan. Wawancara: Informasi yang diperoleh dari wawancara bisa dipengaruhi oleh bias subjektivitas responden. Dokumentasi: Tidak semua dokumen terkait program dapat diakses, yang mungkin membatasi kelengkapan data. Dampaknya ada potensi kehilangan informasi penting yang dapat memperkaya analisis dan hasil penelitian.

#### 5.3.4 Keterbatasan faktor eksternal yang tidak terukur

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program, seperti dukungan orang tua, perubahan sosial di masyarakat sekitar pesantren, atau kebijakan pemerintah terkait pendidikan pesantren, tidak dapat sepenuhnya diukur dalam penelitian ini. Saran

#### 5.3.5 Keterbatasan dalam Evaluasi Program

Penelitian ini mengandalkan evaluasi program yang dilakukan selama durasi penelitian, tetapi evaluasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program Tarbiyah Amaliyah. Evaluasi yang lebih rinci dan terstruktur, terutama yang dilakukan pasca-program, akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang program ini.

#### 5.3.6 Variasi dalam Implementasi Program

Pelaksanaan program Tarbiyah Amaliyah mungkin bervariasi antar kelompok dan individu, tergantung pada keterlibatan peserta, dukungan pembimbing, dan kondisi lingkungan. Variasi ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum tentang efektivitas program.

#### 5.3.7 Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan.

Meskipun pengembangan teknologi pendidikan menjadi salah satu rekomendasi, penggunaan teknologi dalam pelaksanaan program ini masih terbatas. Hal ini membatasi potensi penelitian untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana teknologi dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam konteks pesantren.

## 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 9 serta untuk pengembangan program serupa di pesantren lainnya:

### 5.4.1 Peningkatan Persiapan Peserta Program

Untuk memastikan keberhasilan program Tarbiyah Amaliyah, disarankan agar peserta diberikan pelatihan pendahuluan yang lebih komprehensif mengenai metodologi pengajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan teknologi pendidikan. Persiapan yang lebih matang akan membantu peserta lebih siap menghadapi tantangan dalam praktik mengajar dan mengelola kegiatan di pesantren.

### 5.4.2 Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Program ini dapat dioptimalkan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti platform pembelajaran online dan media digital lainnya, untuk mendukung proses pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Penggunaan teknologi juga dapat membuat materi pembelajaran lebih bervariasi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### 5.4.3 Peningkatan Variasi Metode Pengajaran

Disarankan untuk memperkenalkan dan melatih berbagai strategi pengajaran yang lebih tepat dan kreatif perkembangan zaman, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan media digital. Metode ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar.

### 5.4.4 Evaluasi Program yang Lebih Mendalam

Untuk mengetahui efektivitas jangka panjang dari program ini, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam dan terstruktur. Penilaian terhadap keberhasilan program harus tidak hanya melihat hasil langsung, tetapi juga pengaruh jangka panjang terhadap kompetensi pedagogik guru dan karakter

santri. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan peserta, guru, dan pembimbing, serta melalui pengamatan langsung.

#### 5.4.5 Peningkatan Fasilitas Pendukung Program

Fasilitas yang lebih memadai perlu disediakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, seperti ruang pelatihan yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi pembelajaran yang relevan. Penyediaan fasilitas yang cukup akan memberikan kenyamanan bagi peserta dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

#### 5.4.6 Peningkatan Monitoring dan Supervisi

Untuk memastikan peserta program dapat mengimplementasikan keterampilan yang dipelajari secara maksimal, disarankan adanya monitoring dan supervisi yang lebih intensif. Pengawasan yang dilakukan oleh guru senior atau pembimbing dapat memberikan umpan balik yang berguna dan membantu peserta dalam memperbaiki kekurangan yang ada selama pelaksanaan program.

#### 5.4.7 Pengembangan Program Berkelanjutan

Program Tarbiyah Amaliyah perlu dipertahankan dan terus dikembangkan. Oleh karena itu, disarankan agar program ini diadakan secara rutin dengan pembaruan kurikulum dan metode yang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan pesantren. Program ini bisa dijadikan sebagai model yang dapat diadaptasi di pesantren-pesantren lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru dan santri.

#### 5.4.8 Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Agar peserta tetap termotivasi dalam mengikuti program, disarankan untuk memberikan penghargaan atau insentif kepada santri atau guru yang menunjukkan kinerja terbaik. Penghargaan ini bisa berbentuk sertifikat, kesempatan untuk berpartisipasi dalam program-program lanjutan, atau penghargaan lainnya yang dapat memotivasi mereka untuk terus berkembang.

#### 5.4.9 Kolaborasi dengan Pesantren Lain

Untuk memperluas dampak dan pemahaman terhadap program, kolaborasi antara Pondok Pesantren Darunnajah 9 dengan pesantren-pesantren lain yang memiliki program serupa sangat dianjurkan. Hal ini dapat membuka peluang bagi santri dan guru untuk berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan memperkaya wawasan mereka dalam dunia pendidikan pesantren.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, program Tarbiyah Amaliyah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta, dan dapat diimplementasikan di pesantren-pesantren lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.



## DAFTAR PUSTAKA

- AA Mekarisce (2020). Data Validity Verification Methods in Qualitative Public Health Research. *Public Health Community Communication Media* 12.3, 51-145, *Journal of Public Health Sciences*.
- A.Z, Mulyasa (2015). Kunci Berkembang Menjadi Guru Unggul menginspirasi diri Anda untuk menjadi pendidik yang luar biasa. Memotivasi diri sendiri untuk menjadi guru yang luar biasa adalah kunci menjadi guru hebat, menurut M.A.Z. (hal. 105). PT Grasindo di Jakarta
- Ainul Musyayyidah, Aminul Elhady, & Sofyan Hadi. (2024). Tarbiyah Amaliyah sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar. *Aulad Journal on Early Childhood Vol. 7 No.1*.
- Amin, K. M. (2015). *Darunnajah dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Darunnajah.
- Ananda, R. (2018). Profesi Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan). In R. Ananda, *Profesi Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (pp. 52-69). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arief, H. (2022). *Unfolding The Hidden Curriculum SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN MODERN TARBIYATUL MUALLIMIN/MUALLIMAT AL-ISLAMIAH*. Jakarta: Universitas Darunnajah Press.
- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asikin, I. (2015). 'Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Jama'ah (Telaah Terhadap Etika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4*, 839.
- Daniel L. Stufflebeam, & Anthony J. Shinkfield. (2007). *Evaluation, Theory, models & Applications*. America: Jossey-Bass.

- Darunnajah. (2013, Juli 30). *Darunnajah*. From Darunnajah 2 Cipining Bogor:  
<https://darunnajah.com/evaluasi-pesantren/>
- Darunnajah. (2020). Tarbiyah Amaliyah Santri Akhir TMI Darunnajah. *Tarbiyah Amaliyah*, 1.
- Darunnajah, P. P. (2020, Januari 11). *Tarbiyah Amaliyah Santri Akhir TMI Darunnajah*. From Darunnajah: Darunnajah.com
- Destina Krisyati, M. Fadhly Fahry Abbas, & Herdi. (2022). Identifikasi Kemampuan Mahasiswa Dalam Praktek Mengajar Pada Mata Kuliah Teaching English as a Foreign Language (TEFL). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 100.
- Eriza Choi, Futihatul Janah, dan Fuad Mafatichul Asror. (2021). Ajaran Nabi: Tugas dan Keistimewaan (Perspektif Hadits). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No.2, 192.
- Fauzi, I. (2018). Etika Profesi Keguruan. In I. Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (p. 144). Jember: IAIN Jember Press.
- Ghifari, A. A. (2023). *Esai-Esai Pendidikan Islam*. Jakarta: Universitas Darunnajah Press.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Pena Press.
- Handika, J. (2016). Pengaruh Penggunaan Micro-Teaching Berfokus pada Penguasaan Materi terhadap Mutu Pengajaran Siswa PPL. Jil. 2, tidak. 2, 79, JPEK.
- Haudi. (2020). Desain Pembelajaran. In Haudi, *Desain Pembelajaran* (p. 59). Banyumas: Cv Pena Persada.
- Hotmaulina Sihotang, & Sahat T. Simorangkir. (2020). Buku Pedoman Praktik Micro Taeaching. In Hotmaulina Sihontang, & Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Micro Taeaching* (p. 10). Jakarta: UKI Press.

- Ibrahim, U. A. (2024, November 30). Sejarah Singkat Darunnajah. (D. Novitasari, Interviewer)
- Ilyas. (2019). Hubungan Kinerja Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Kelas Di Min 4 Sinjai. *repository.uiad.ac.id*, 35 & 125.
- Istaryatiningtias Pudjosumedi, T. H. (2013). Buku Profesi Pendidikan. In T. H. Istaryatiningtias Pudjosumedi, *Buku Profesi Pendidikan* (pp. 95-96). Jakarta: Uhamka Press.
- Lafendry, F. (2022, Desember 12). *Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan*. From Tarbawy Vol 3>4: <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Martimis Yamin, & Maisah. (2015). Standarisasi Kinerja Guru. In M. Y. Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (p. 8). Jakarta: Tim Gaung Persada Press.
- Mastuhu. (2020). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. *INIS*.
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muharam, Fitriyanti, dan Hardhienata (2019). Meningkatkan Komitmen Profesional Guru melalui Pemberdayaan dan Pengembangan Kepribadian. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Muhammad Fathurrohman, & Sulistyorini. (2012). Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam. In Muhammad Fathurrohman, & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (p. 168). Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Irfanudin, Maya Puspita Dewi, & Muh Barid Nizarudin Wajdi. (August 2022). “The Future of Pesantren as Islamic Education (Discourse Analysis of Pesantren Law). *Universitas Darunnajah, Universitas Esa Unggul, STAI Miftahul Ula Nganjuk, 2022: Volume 7 Number 2*.
- Mulyasa. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi,. In Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (p. 95). Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muliyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, W., & Dkk. (2014). Keterampilan Dasar Mengajar. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 32.
- Musyidah, A. (2024). Implementasi Tarbiyah Amaliyah sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Mengajar di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/>.
- Noor, A. H. (2019). Evaluasi Proses Pembelajaran melalui Panduan At-Tarbiyah Al-'Amaliyah di Pondok Pesantren Assalam Bangilan, Tuban. [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id/).
- Novezry, A. R. (2022). "Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. <http://theses.uin-malang.ac.id/>.
- Nunu Nurhayati, & Vina Agustiana. (2019, November 4). Kecemasan Mengajar Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Dalam Melaksanakan Real Teaching: Antar Gender. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, p. 21.
- Nuriyanto, A. (2013). Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Kejuruan Pendidikan Teknik Mesin. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurmiati, M. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Universitas Darunnajah Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru', p. 1.–3. (n.d.).
- Pradnyayoni, W. (2017, Januari 1). *Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar*. From Pendidikan Dasar: <<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>>.

- Rabukit Damanik, Ramhat Wahyudin Sagala, & Tri Indah. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. In *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (p. 21). Medan: Umsu Press.
- Rahman, M. (2016). Program Amaliyah Tadris Dan Kemampuan Mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Mu'allimien Al- Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2016. *Al-Ibrah* 2, 1-30.
- Rahman, M. S. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Manado. *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*.
- Ratih Purnamasari, Tustiyana Windiyani, & Dadang. (2020). Profesi Kependidikan. In Ratih Purnamasari, Tustiyana Windiyani, & Dadang, *Profesi Kependidikan* (p. 50). Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Rusdiana, & Yeti Heryati. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan, Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif. In Rusdiana, & Yati Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan, Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif* (p. 100). Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, & Syahrums. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. In Salim, & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 150). Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 246). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ust Mohammad Farid, S. (2024, November 28). Sejarah Tarbiyah Amaliyah dalam TMI. (D. Novitasari, Interviewer)

- Wahid Murni, & Dkk. (2014). Keterampilan Dasar Mengajar. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 31-100.
- Yamin Martimis, & Maisah. (2018). Standarisasi Kinerja Guru. In Yamin Martimis, & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (pp. 18-23). Medan: Pena Publisher.
- Yamin, M. M. (2012). Standarisasi Kinerja Guru. In M. M. Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (p. 9). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yaqin, A. (2022). Implementasi Tarbiyah Amaliyah sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Mengajar di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. *diglib.uinkhas.ac.id*.
- Yesi Wigiarti, Umi Chotimah, & Emil Faisal. (2019). Korelasi Antara Praktik Mengajar Mahasiswa Program Studi OKN FKIP UNSRI dalam Kegiatan Peer Teaching Dan Micro Teaching Dengan Praktik program Lapangan (PPL) di Sekolah. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 1-6.
- Zainuri, A. (2018). Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang. In A. Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang* (p. 52). Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Zarkasyi, K. I. (2016). *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Unida Gontor Press.
- Zarkasyi, K. I. (2017). at-Tarbiyah al-Amaliyah al-Muqorror Li as-Shofu as-Saadis. In K. I. Zarkasyi, *at-Tarbiyah al-Amaliyah al-Muqorror Li as-Shofu as-Saadis* (pp. 1-55). Ponorogo: Darussalam Press.